

**PERANCANGAN CATURHARJO CULTURAL CENTER DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana  
Program Studi Arsitektur



disusun oleh

**ISNAN NURHIDAYAT**

**19.84.0163**

Kepada

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**PERANCANGAN CATURHARJO CULTURAL CENTER DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana  
Program Studi Arsitektur



disusun oleh

**ISNAN NURHIDAYAT**

**19.84.0163**

Kepada

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PERANCANGAN CATURHARJO CULTURAL CENTER DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

yang disusun dan diajukan oleh

**Isnan Nurhidayat**

**19.84.0163**

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
pada tanggal 21 Agustus 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Rhisa Aldilla Suprpto, S.T., M.Sc.**  
**NIK. 190302309**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PERANCANGAN CATURHARJO CULTURAL CENTER DENGAN**  
**PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

yang disusun dan diajukan oleh

**Isnan Nurhidayat**

**19.84.0163**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 21 Agustus 2023

**Susunan Dewan Penguji**

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

**Rhisa Aldilla Suprpto, S.T., M.Sc.**

**NIK. 190302309**

**Nurizka Firdali, S.T., M.Sc.**

**NIK. 190302324**

**Amir Fatah Sofyan, S.T., M.Kom.**

**NIK. 190302047**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur  
Tanggal 21 Agustus 2023

**DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**



**Sudarmawan, S.T., M.T.**

**NIK. 190302035**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama mahasiswa : Isnan Nurhidayat  
NIM : 19.84.0163

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul berikut:

**Perancangan Caturharjo Cultural Center dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer**

Dosen Pembimbing: Rhisa Aidilla Suprpto, S.T., M.Sc.

1. Karya tulis ini adalah benar-benar ASLI dan BELUM PERNAH diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas AMIKOM Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penelitian SAYA sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan disebutkan dalam Daftar Pustaka pada karya tulis ini.
4. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab SAYA, bukan tanggung jawab Universitas AMIKOM Yogyakarta.
5. Pernyataan ini SAYA buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka SAYA bersedia menerima SANKSI AKADEMIK dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Isnan Nurhidayat

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proyek Akhir Arsitektur dengan judul “Perancangan Caturharjo Cultural Center dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer”.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh:

1. Bapak Amir Fatah Sofyan, S.T., M.Kom. Selaku Kaprodi Arsitektur Universitas Amikom Yogyakarta
2. Ibu Rhisa Aidilla Suprpto, S.T., M.Sc. Selaku dosen pembimbing Proposal Proyek Akhir Arsitektur dan Proyek Akhir Arsitektur
3. Ibu RR. Shopia Ratna Haryati, S.T., M.Sc. Selaku dosen penguji Proposal Proyek Akhir Arsitektur
4. Bapak Nurizka Fidali, S.T., M.Sc. Selaku dosen penguji Proyek Akhir Arsitektur

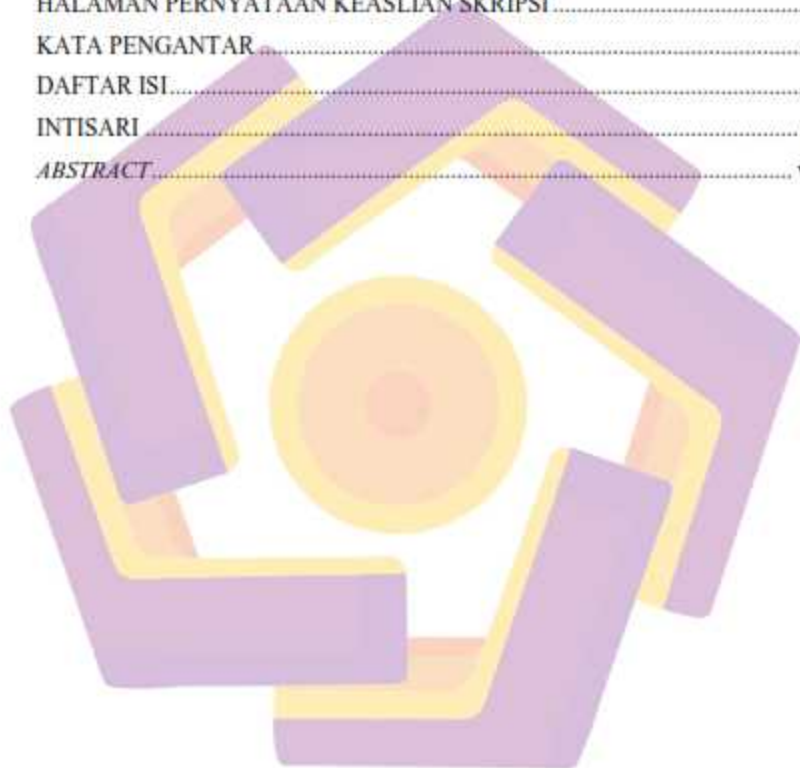
Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dan telah memberikan bantuan langsung dan tidak langsung kepada penulis selama menyelesaikan Proyek Akhir Arsitektur ini berlangsung. Penulis berharap semoga Proyek Akhir Arsitektur ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi ke arah pengembangan yang lebih baik.

Yogyakarta, Senin 25 September 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
INTISARI .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii





## INTISARI

Kalurahan atau Desa Caturharjo merupakan satu dari 5 Kalurahan yang ada di Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Memiliki total luas 702 hektare yang terbagi menjadi 20 dusun, 114 RT, dan 49 RW.

Secara demografis, masyarakat Desa Caturharjo masih tergolong berpenghasilan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan terbatasnya daya saing masyarakat sehingga mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani yang memanfaatkan sumber daya alam dan bantuan yang diberikan pemerintah karena hidup pada garis kemiskinan.

Secara geografis, Desa Caturharjo terletak pada peta Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Kabupaten kategori Kawasan Strategis Koridor Perekonomian Tempel-Parangtritis, sehingga Kalurahan ini memiliki potensi yang besar di waktu mendatang.

**Kata kunci:** Cultural Center, Caturharjo, Masyarakat, Pemerintah, Budaya



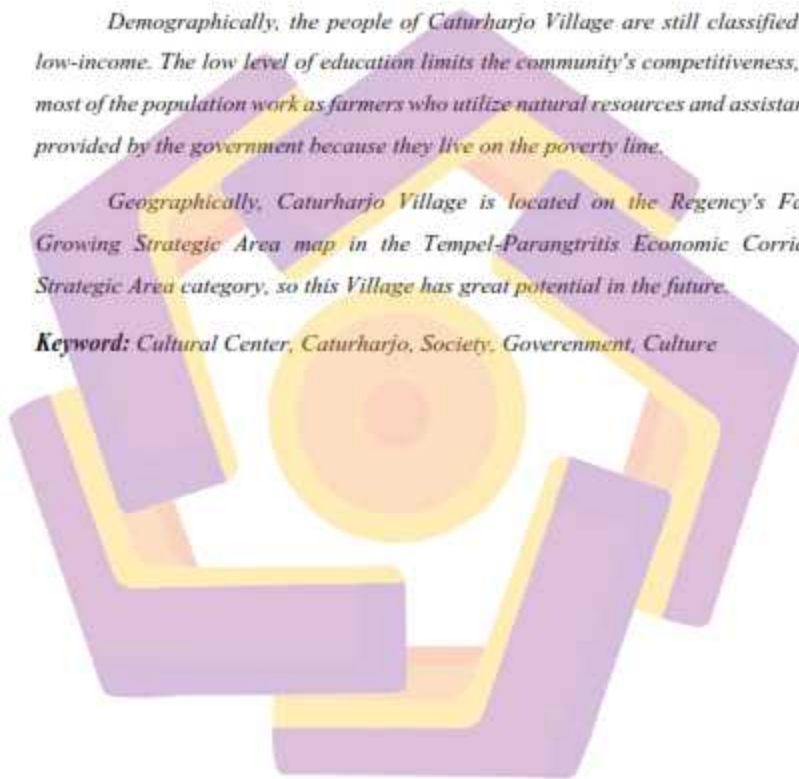
## **ABSTRACT**

*Caturharjo village is one of 5 subdistricts in Kapanewon Sleman, Sleman Regency, D.I. Yogyakarta. It has a total area of 702 hectares divided into 20 hamlets, 114 neighborhood associations, and 49 community associations.*

*Demographically, the people of Caturharjo Village are still classified as low-income. The low level of education limits the community's competitiveness, so most of the population work as farmers who utilize natural resources and assistance provided by the government because they live on the poverty line.*

*Geographically, Caturharjo Village is located on the Regency's Fast-Growing Strategic Area map in the Tempel-Parangtritis Economic Corridor Strategic Area category, so this Village has great potential in the future.*

**Keyword:** *Cultural Center, Caturharjo, Society, Government, Culture*



Caturharjo  
Cultural Center

# Perancangan Caturharjo Cultural Center Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Proposal Proyek Akhir Arsitektur

Isnan Nurhidayat / 19.84.0163

Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi S1 Arsitektur  
Universitas Amikom Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Rhisa Aidilla Suprpto, S.T., M.Sc

01.

**URGENSI PROYEK**

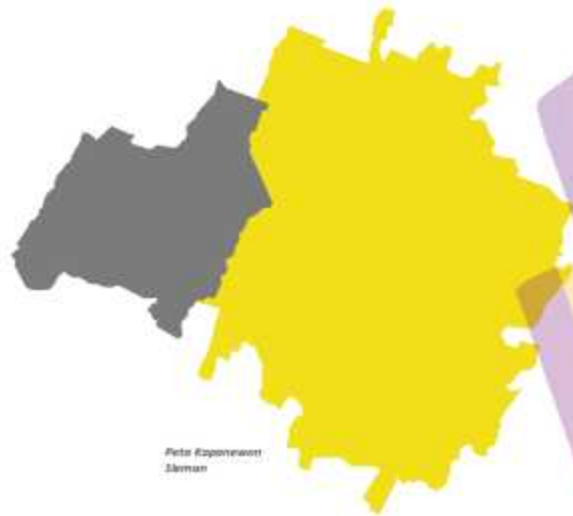
KALURAHAN  
CATURHARJO

KESENIAN TRADISIONAL

PERATURAN BUPATI  
SLEMAN NOMOR 61  
TAHUN 2019 TEN  
TENTANG  
KAWASAN STRATEGIS  
CEPAT TUMBUH  
KABUPATEN SLEMAN

LATAR BELAKANG





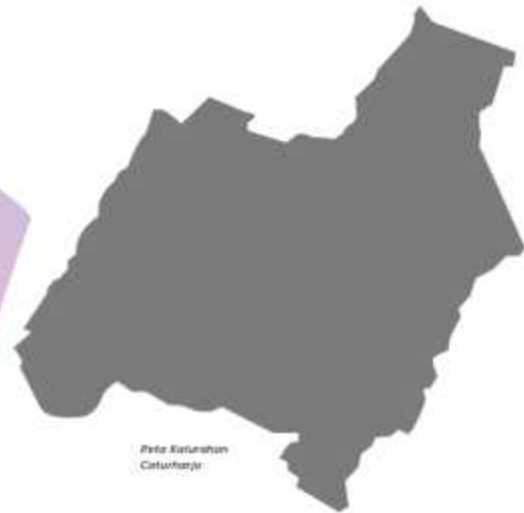
Peta Kapanewon Sleman

### Kalurahan Caturharjo

Kalurahan atau Desa Caturharjo merupakan satu dari 5 Kalurahan yang ada di Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Memiliki total luas 702 hektare yang terbagi menjadi 20 dusun, 114 RT dan 49 RW.

Secara demografis, masyarakat Desa Caturharjo masih tergolong berpenghasilan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan terbatasnya daya saing masyarakat sehingga mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani yang memanfaatkan sumber daya alam dan bantuan yang diberikan pemerintah karena hidup pada garis kemiskinan.

Secara geografis, Desa Caturharjo terletak pada peta Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Kabupaten kategori Kawasan Strategis Koridor Perekonomian Tempel-Parangtritis, sehingga Kalurahan ini memiliki potensi yang besar di waktu mendatang.



Peta Kalurahan Caturharjo



## Ragam Kesenian Tradisional

### Kesenian Tradisional

Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu.

### Tari Jathilan

Merupakan kesenian tradisional Jawa, khususnya Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta. Memiliki tarian dengan makna perjuangan

### Karawitan

Sebuah seni gamelan dan seni suara yang bertangga nada slendro dan pelog. Kesenian ini terkenal di Pulau Jawa dan Bali

### Tari Badui

Merupakan seni tari yang termasuk dalam tarian folkloris yang berasal dari Kabupaten Sleman, berupa tari religi, konon dibawa oleh seseorang dari daerah Arab.



### Wayang Kulit

Kesenian tradisional wayang kulit lahir, hidup, tumbuh, berkembang terutama dalam masyarakat Jawa. Istilah "wayang" sendiri berasal dari kata "ma Hyang", yang berarti menuju spiritualitas Sang Kuasa.

Dari informasi yang diperoleh, kegiatan kebudayaan di Desa Caturharjo sendiri masih terdapat dusun-dusun yang aktif dalam 4 jenis kesenian tersebut, diantaranya:

### Kesenian Tari Jathilan

Dusun Ngemplak, Dusun Ngaglik, Dusun Medari Cilik, Dusun Medari Gede, Dusun Sanggrahan, Dusun Jetis, Dusun Mangunan

### Karawitan

Dusun Medari Cilik, Dusun Malang

### Tari Badui

Dusun Nambongan, Dusun Keceme

### Wayang Kulit

Dusun Kleben

## Pementasan Kesenian Tradisional



JADWAL PEMENTASAN KESENIAN POKIR KETUA DPRD SLEMAN

No	Nama Kelompok Kesenian	Lokasi Dusun	Ketua	Hari dan Tanggal Pementasan	NO HP/Telp	Keterangan
1	Kuda Lumping Turonggo Kridotomo	Jetta	Nasib	Minggu, 30 April 2023	0857 2513 9831	
2	Seni Rodat Kotiro Slewo "Catur Mudo"	Kecorne	Baryono	Sabtu, 20 Mei 2023	0821 3399 7702	
3	Kesenian Kuda Lumping "Turonggo Mudo Sembodo"	Ngaglis	H. Subantoro	Minggu, 21 Mei 2023	0818 0265 2666	
4	Wayang Cakruk Catur Larak	Kebeni	Daliman	Rabu, 31 Mei 2023	0819 1444 0008	
5	Kesenian Kuda Lumping "Srimudo Budoyo"	Mangunan	Ngatjo	Minggu, 04 Juni 2023	0819 0472 8263	
6	Seni Rodat Kotiro Slewo "Catur Putro"	Nambangan	Mulyono	Sabtu, 10 Juni 2023	0813 2092 5737	
7	Kuda Lumping "Gesang Manunggal"	Sanggrahan	Buyadi	Minggu, 11 Juni 2023	0852 9569 0905	
8	Kesenian Kuda Lumping "Bekar Aj Budoyo"	Ngemplak	Baryanto	Minggu, 18 Juni 2023	0813 9284 1720	
9	Kuda Lumping Turonggo Budoyo	Medan Cik	Heru Sukalyoko	Minggu, 25 Juni 2023	0895 3557 77234	
10	Bergodo Kyai Garjur	Ganjuran	Wasono	Minggu, 25 Juni 2023	0816 4269 183	
11	Karawitan Laras Madyo Mudho	Malang	Antonius Kusnadi	Sabtu, 01 Juli 2023	0823 2425 4518	
12	Kuda Lumping Turonggo Mudho Budoyo	Medan Gede	Rokum Tri Yanto	Minggu, 02 Juli 2023	0812 5280 1427	
13	Karawitan Rano Budoyo	Medan Cik	Suparsono Suatmaji	Sabtu, 08 Juli 2023	0812 2706 5604	
14	Ketoprak Caturmanunggal	Caturharjo	Pajono	Jumat, 18 Agustus 2023	0877 3843 6354	
15	Pementasan Wayang	Kecorne	Agus Sutarto	Sabtu, 09 September 2023	0815 7825 1322	



Peta Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Kabupaten Sleman

### Peraturan Bupati Nomor 6.1 Tahun 2019 Tentang Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Kabupaten Sleman Koridor Perkonomanian

#### Bab I Pasal 1

Kawasan Strategis Cepat Tumbuh adalah bagian Kawasan strategis yang telah berkembang atau potensial untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan sumber daya dan geografis yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya.

#### Bab II Pasal 3 huruf c, d

Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di Kabupaten, bertujuan:

- c. mendorong peningkatan kerjasama pembangunan antar wilayah secara fungsional, dan antar daerah yang relatif sudah berkembang dengan daerah tertinggal di sekitarnya dalam suatu keterpaduan sistem wilayah pengembangan ekonomi;

- d. mengoptimalkan pengelolaan potensi sumberdaya spesifik daerah di Kabupaten bagi peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat, yang berwawasan kelestarian lingkungan

#### Bab III Pasal 6 Ayat 1 huruf b


Kawasan Stategis Cepat Tumbuh Koridor Perekonomanian di sepanjang koridor Tempel-Parangtritis dan koridor Temon-Prambanan dengan tema pengembangan infrastruktur perdagangan dan jasa;

#### Bab IV Pasal 8 huruf B

Pelaksanaan Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Koridor Perekonomanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b dengan cara:

- b. pembangunan utilitas, prasarana umum, dan fasilitas umum dalam mendukung pengembangan Kawasan Strategis Cepat Koridor Perekonomanian.





## Latar Belakang

Beragam kesenian dengan komunitas-komunitas yang ada di setiap Dusun, namun belum memiliki sebuah tempat khusus pengembangan dan promosi budaya di Caturharjo.

Sumber penghasilan dan tingkat pendidikan yang rendah berdampak pada terbatasnya kemampuan dan daya saing masyarakat

Adanya rencana pembangunan dan pengembangan dari pemerintah kabupaten yang termuat dalam Peraturan Bupati Nomor 6.1 Tahun 2019 tentang Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Kabupaten Sleman Bab IV Pasal 8

Caturharjo Cultural Center dirancang dengan fungsi sebagai pusat komunitas dan masyarakat yang menjadi pusat pengembangan, edukasi dan promosi budaya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendukung rencana pemerintah pada sektor perekonomian dan pariwisata yang terintegrasi kedalam desain arsitektur

02.

TEORI TERKAIT PROYEK

PUSAT  
KEBUDAYAAN/CULTURAL  
CENTER

PENDEKATAN/TEMA

ARSITEKTUR  
KONTEMPORER



## Pusat Kebudayaan / Cultural Center

Cultural Center atau dalam bahasa Indonesianya adalah Pusat Budaya memiliki pengertian sebagai tempat membina dan mengembangkan kebudayaan. Kebudayaan yang dimaksud tidak hanya tentang seni tari, musik, dan sebagainya. Tetapi juga dapat berupa adat istiadat, fenomena, dan tradisi suatu daerah yang di dalamnya terdapat lingkungan komunitas seni, organisasi, fasilitas swasta, pemerintah yang disponsori.

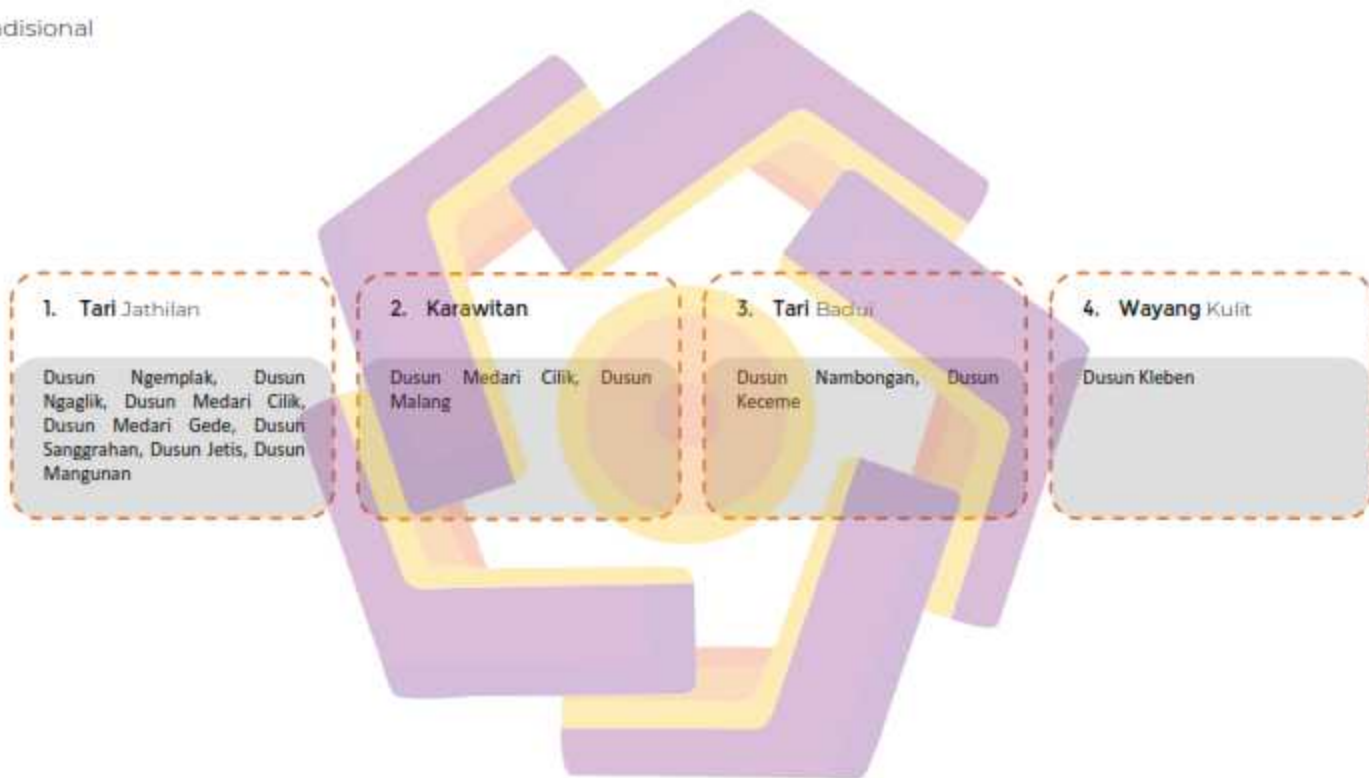
Menurut (Umroh, 2013), pusat budaya memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan dan merancang kegiatan budaya dan kesenian. Pusat kebudayaan memiliki beberapa tugas meliputi:

- Promosi kebudayaan
- Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan kesenian
- Menyediakan fasilitas yang dapat menunjang perkembangan Pendidikan kebudayaan dan kesenian

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik serta sebagai tempat membimbing dan melestarikan kebudayaan, maka sebuah pusat kebudayaan sebagian besar memiliki fungsi-fungsi seperti berikut ini: (Ramdini, Sarihati, & Salayanti, 2015)

1. Fungsi Administratif
2. Fungsi Edukatif
3. Fungsi Rekreatif
4. Fungsi Informatif

Kesenian Tradisional



### Subsektor Ekonomi Kreatif

*(Kemenprakeraf / Baparekras Republik Indonesia)*

#### 1. Kriya / Kerajinan

Kriya merupakan subsektor berciri khas Indonesia yang sangat dekat dengan industri pariwisata dan menyerap banyak tenaga kerja. Subsektor ini maju karena berlimpahnya material bahan baku yang tersedia dan tingginya kreativitas para pelaku industrinya.

#### 2. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan daerah sudah tersebar secara sporadis ke seluruh wilayah di Indonesia. Banyaknya jumlah seni pertunjukan baik tradisi maupun kontemporer telah mendapatkan apresiasi dunia internasional.

#### 3. Kuliner

Sub sektor kuliner memberikan kontribusi yang cukup besar, yaitu 30% dari total pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Industri kuliner mempunyai potensi yang sangat kuat untuk berkembang.



## 10 Pertimbangan Dalam Merancang Cultural Center

### 1. Beresonansi Dengan Orang-orang

Konteks proyek budaya adalah parameter langsung yang lebih diperlukan untuk mendesainnya. **Kesan struktur harus menarik demografis muda** yang akan menggunakannya secara maksimal. **Wawasan tentang tren saat ini sangat penting dalam menentukan ruang**

### 2. Referensi Sejarah

Sebuah pusat budaya memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai dan kepercayaan bagi masyarakat. **Integrasi fitur arsitektur, bentuk, bahan, dan karya seni** membantu menyerap masa lalu sebagai bagian aktif dari masa depan.

### 3. Ruang Multidisiplin

Meskipun suka dan tidak suka komunitas dapat dipelajari, merancang ruang untuk setiap keinginan individu dan keinginan orang tidak selalu memungkinkan. **Ruang Multidisiplin secara konseptual terbuka karena terlihat melayani banyak fungsi.**

### 4. Menemukan Fungsi

**Mengidentifikasi penggunaan pusat budaya** adalah langkah pertama dalam mendefinisikannya. Fungsi tersebut lebih sering **berasal dari keinginan atau kebutuhan masyarakat.**

### 5. Mengintegrasikan Alam

Alam adalah bagian abadi dari budaya apa pun dan menuntut rasa hormat dan perhatian dari arsitek yang memilih untuk membangunnya. **Selain menentukan efisiensi energi sebuah bangunan, integrasi alam ke dalam struktur** menghubungkan manusia dengan tanah.

## 10 Pertimbangan Dalam Merancang Cultural Center

### 6. Berkontribusi Untuk Masa Depan

Memahat komunitas untuk tahun-tahun mendatang adalah bagian rumit lainnya dari pusat budaya mana pun. Visi untuk masyarakat di tahun-tahun mendatang sama pentingnya dengan mempertahankan nilai-nilai lama.

### 7. Bahan dan Bentuk

Bentuk yang dibangun di sekitar orang dapat berpengaruh, dan pada gilirannya, adalah komunitas. Sebagai akibat langsung dari pengaruh ini budaya terbentuk. Oleh karena itu, mempertahankan konteks struktural sangat penting untuk keberhasilan setiap pusat budaya.

### 8. Sebuah Alasan

Merancang pusat budaya publik biasanya memiliki alasan yang mendalam di baliknya. Pusat budaya dan konsepnya selalu menjadi yang terdepan dalam desain.

### 9. Agama

Tidak ada yang menyatukan komunitas seperti agama. Mengidentifikasi orang-orang dan kepercayaan mereka saat merancang sebuah proyek adalah cara lain untuk menerjemahkan budaya ke dalam desain.

### 10. Desain Intuitif

Fasad yang menarik dan banyaknya ruang serbaguna sangat penting dalam asimilasi pusat budaya.



## Komponen Fungsi



## Arsitektur Kontemporer

Gaya kontemporer mulai berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitektur *Bauhaus School of Design* di Jerman. *Arsitektur kontemporer* merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terwujud di masa sekarang dan masa akan datang. *Arsitektur kontemporer* merupakan salah satu pendekatan dalam merancang secara global sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut :

1. Konnemann, (*World of Contemporary Architecture*) "Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam."
2. Y. Sumalyo, *Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996)* "Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya".

Secara garis besar arsitektur kontemporer memiliki aspek kekinian yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional. Menurut Gunawan, E. indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek, yaitu:

1. Ekspresi bangunan bersifat subjektif,
2. Kontras dengan lingkungan sekitar,
3. Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat,
4. Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat

## Ciri dan Prinsip Arsitektur Kontemporer

Berikut prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirrnebeck :

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
5. Memiliki fasad transparan
6. Kenyamanan Hakiki
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

## Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer

### 1. Perubahan Ekspresif dan Dinamis

Perpaduan bentuk-bentuk dasar yang memberikan kesan ekspresif dan dinamis.

### 2. Konsep Ruang Terkesan Terbuka

Penggunaan material pelingkup ruang transparan dan optimalisasi bukaan sehingga memberi kesan terbuka dan tidak masif

### 3. Harmonisasi Ruangan

Penerapan courtyard yang memberi kesan menyatu dengan ruang luar dan pererapan ruang inklusif yang dapat di akses oleh umum.

### 4. Fasad Transparan

Penggunaan material pelingkup transparan pada bangunan yang memberikan kesan terbuka

### 5. Kenyamanan Hakiki

Memberikan kenyamanan kepada setiap pengguna baik orang normal maupun difabel. Sebagai contoh, dalam hal aksesibilitas

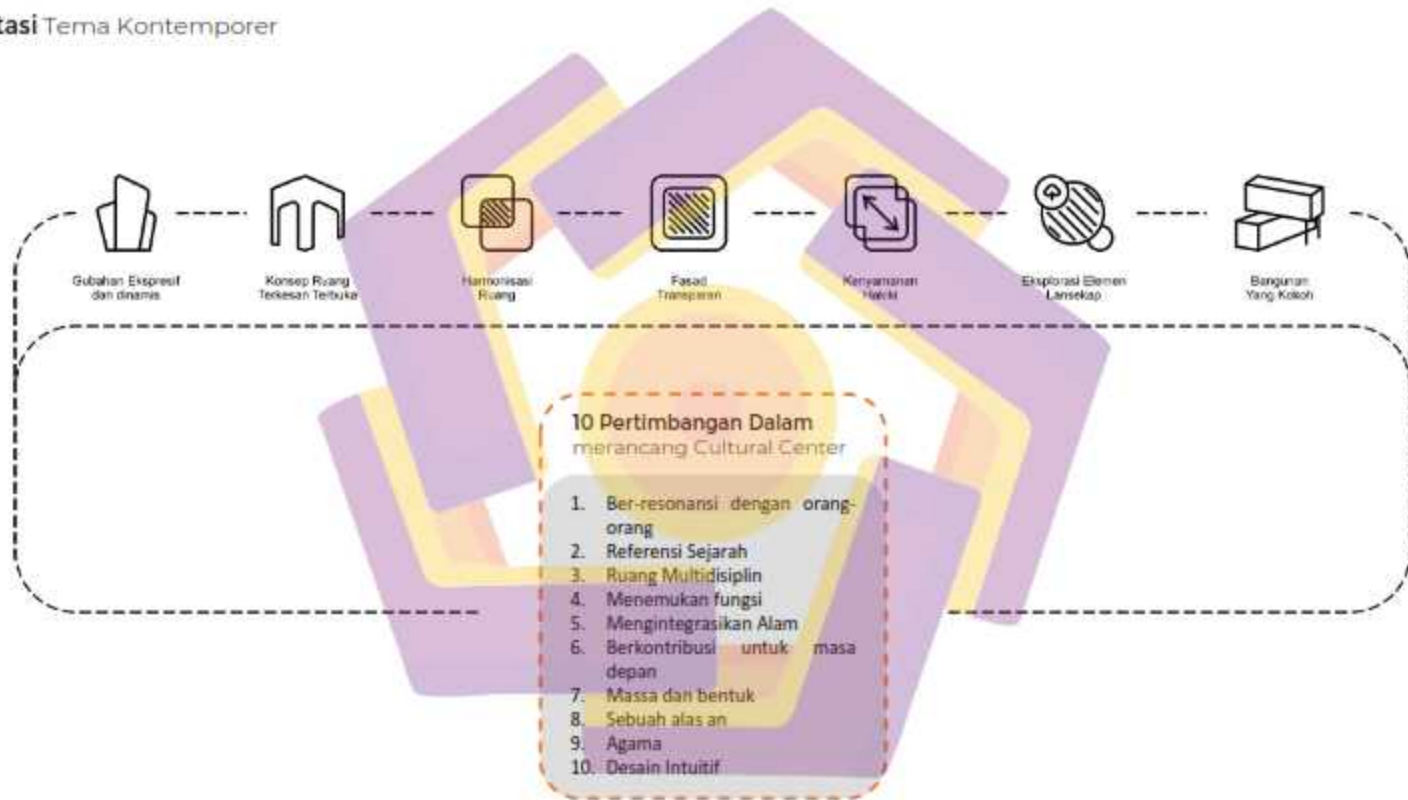
### 6. Eksplorasi Elemen Lanskap

Menghadirkan jenis vegetasi baru yang dapat memberi kesan sejuk dengan tetap mempertahankan vegetasi lama.

### 7. Bangunan yang Kokoh

Sistem struktur dan konstruksi yang kuat dengan eksplorasi material pada kaitannya dengan estetika dan fungsi

## Implementasi Tema Kontemporer



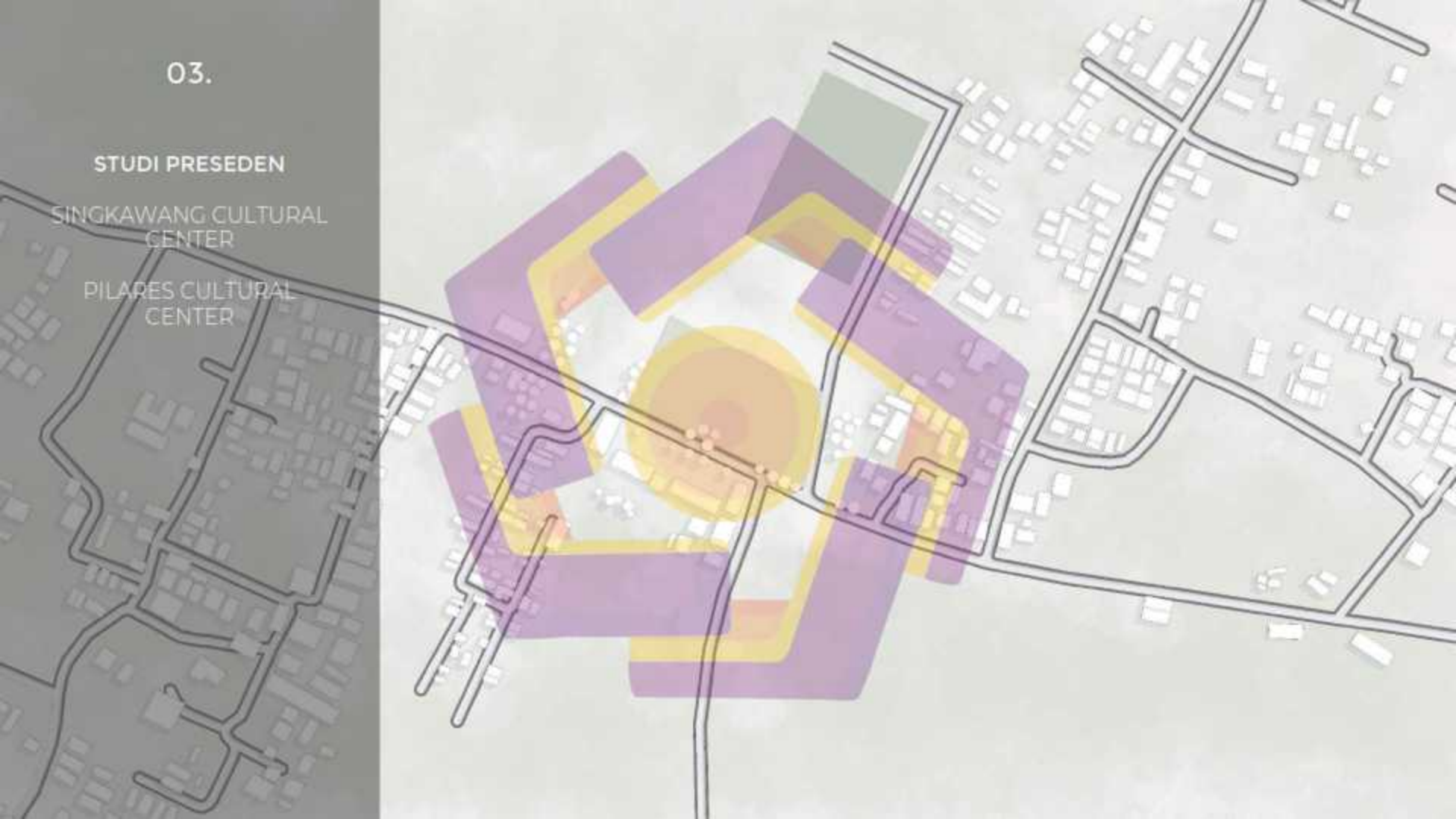


03.

STUDI PRESEDEN

SINGKAWANG CULTURAL  
CENTER

PILARES CULTURAL  
CENTER



## Singkawang Cultural Center



Arsitek : PHL Architect  
 Proyek : Singkawang Cultural Center  
 Lokasi : Singkawang, Kalimantan Barat  
 Klien : Singkawang Cultural Center Foundation  
 Luas : 5137 m<sup>2</sup>  
 Tahun : 2017

### Aspek Konseptual Dengan Gagasan Filosofis

Secara demografis, Singkawang terdiri dari tiga etnis besar: Tionghoa (Indonesia - Tionghoa), Dayak, dan Melayu, dengan potensi seni & budaya yang melimpah. Terlepas dari kekayaan budayanya, penduduknya sebagian besar dianggap "berpenghasilan rendah".

Penggunaan kembali adaptif sebagai pendekatan desain dan melakukan metode MIT (Modifikasi, Intervensi, dan Transformasi) seminimal mungkin untuk menjaga semangat tempat, memori, dan keaslian bioskop lama.

Kombinasi batu bata dan baja menciptakan kulit baru – gaya fasad di kota tanpa mengintervensi bentuk sinema lama yang sudah ada.

Penggunaan batu bata lokal Singkawang sebagai bahan utama dimana batu bata Singkawang memiliki banyak keunggulan mulai dari nilai sejarah, estetika, hingga kualitas, mengandung oksida besi, memberikan rona karat yang berbeda dalam warna pink-oranye merah; dan kaolinit, memberikan nada putih lembut berbulu dengan tekstur keras.



Side Courtyard



Backyard



Artshop



Pottery Gallery



Exhibition Area



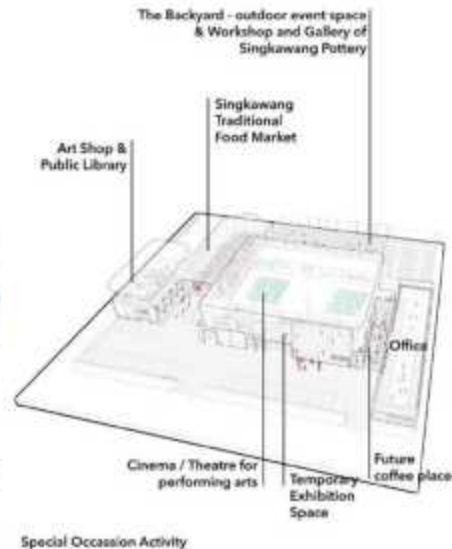
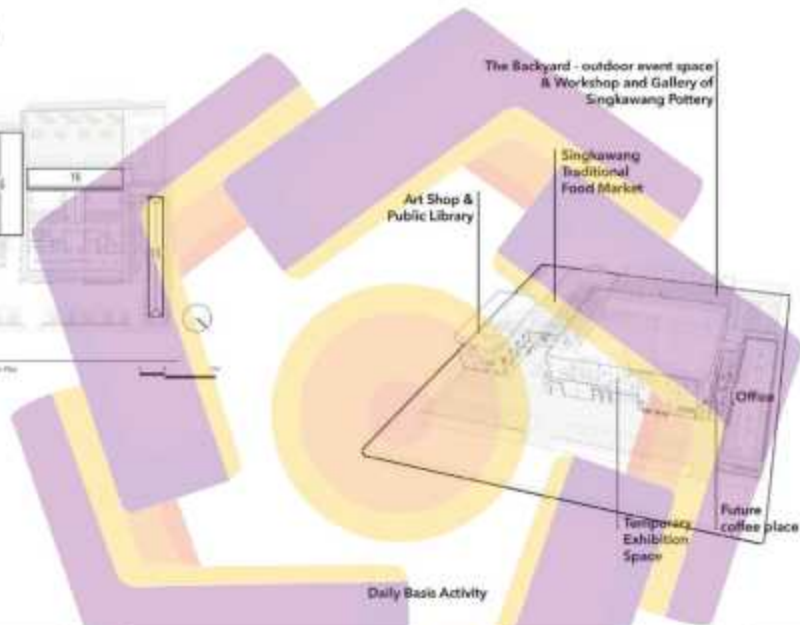
Brick Detail



## Aspek Programatik Ruang, Sirkulasi dan Zoning



- Legend
1. Temporary Exhibition Area
  2. Cinema, Theatre
  3. Singkawang Art Shop
  4. Singkawang Traditional Food Market
  5. Service Area & Toilet
  6. The Backyard
  7. Singkawang Pottery Gallery
  8. Singkawang Pottery Workshop
  9. Service Area & Mechanical Electrical
  10. Office
  11. Tude
  12. Car Parking
  13. Motorcycle Parking
  14. Public Library
  15. Singkawang Cultural Center Office
  16. Road

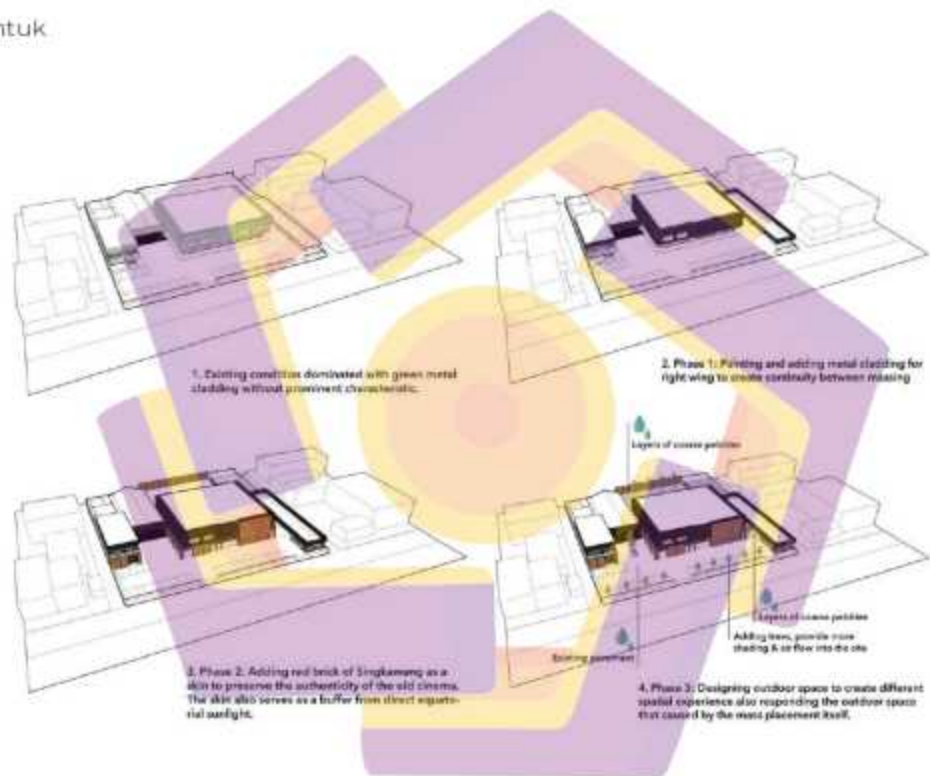


Terdapat zonifikasi publik, semi publik, dan privat pada denah lantai 1, ruang publik dan semi publik pada denah lantai 2. Penerapan pencapaian sirkulasi tidak langsung, yaitu pencapaian yang menekankan pada efek perspektif pada fasad sebuah bangunan. Jalur diarahkan lebih dari sekali untuk melambatkan sekuen pencapaian.

Terbagi menjadi 2 peruntukan aktivitas dan pola sirkulasi berdasarkan kegiatan. Dalam aktivitas sehari-hari diterapkan pola sirkulasi looping dengan tujuan menyamarkan tujuan akhir dan kesan mengalir. Pada kegiatan khusus diterapkan pola sirkulasi curved/linier yaitu garis linier yang berliku-liku dan tetap memiliki satu tujuan akhir. Pola sirkulasi ini memberi akses visual yang tidak jelas pada tujuan akhir dan memberi kesan mengalir.

Konfigurasi jalur sirkulasi komposit merupakan konfigurasi jalur sirkulasi dengan menggunakan kombinasi dari beberapa konfigurasi jalur sirkulasi. Titik-titik yang terbentuk akan menjadi pusat aktivitas. Untuk mencegah sirkulasi yang tidak beraturan perlu ada susunan hirarki di antara jalur dengan cara membedakan skala, bentuk, panjang dan penempatan ruang.

## Aspek Formal Ruang dan Bentuk



## PILARES Cultural Center



Arsitek : Rozana Montiel | Estudio de Arquitectura  
 Proyek : PILARES Cultural Center  
 Lokasi : Mexico City, Mexico  
 Klien : -  
 Luas : 7642 ft<sup>2</sup> / 710 m<sup>2</sup>  
 Tahun : 2021

## Aspek Konseptual Dengan Gagasan Filosofis

PILARES (untuk akronimnya: Titik, Inovasi, Kebebasan, Seni, Pendidikan, dan Pengetahuan) adalah proyek dampak sosial perkotaan yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Meksiko yang bertujuan untuk menghasilkan pusat komunitas untuk pertemuan warga. Terletak terutama di lingkungan berpenghasilan rendah.

Dalam upaya menghasilkan kelimpahan dari kelangkaan, hanya dua bahan yang digunakan: balok lurik dan ubin beton dengan warna kemerahan dan profil baja dengan palet warna yang sama.

Materialitas ini membawa identitas ikonik ke situs dan menghasilkan serangkaian tekstur cahaya dan bayangan yang menciptakan interpretasi ruang dalam berbagai lapisan dan menghasilkan suasana formatif dan menyenangkan yang mengaktifkan kembali dan memperkuat tatanan sosial lingkungan.

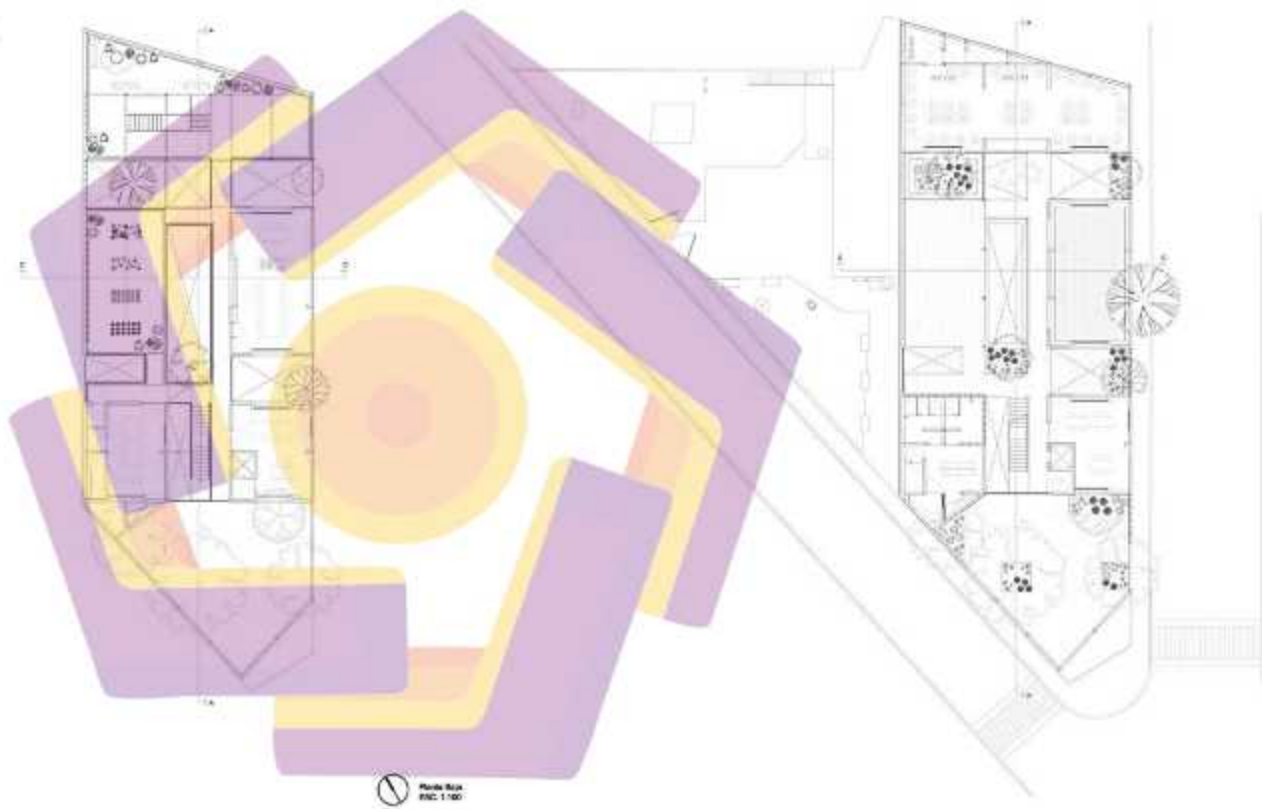


## Aspek Programatik Ruang, Sirkulasi dan Zoning

Karena area ini tidak memiliki ruang terbuka, fasilitas olahraga, taman, dan alun-alun, PILARES Presidentes de México dirancang sebagai ruang publik, inklusif, dan multifungsi yang menggantikan ide penghalang untuk platform pertemuan.

PILARES Presidentes de México berusaha menjadi oasis budaya rekreasi dengan pengalaman interiornya memberikan sensasi keterbukaan dan keragaman ruang.

Program arsitektur mendistribusikan forum dan aula di dua lantai yang saling terhubung oleh sistem platform, halaman lanskap, jembatan, dan koridor. Urutan ruang mempertahankan hubungannya dengan eksterior dan beberapa di antaranya terbuka atau tertutup sepenuhnya berkat sistem partisi yang dapat disesuaikan.



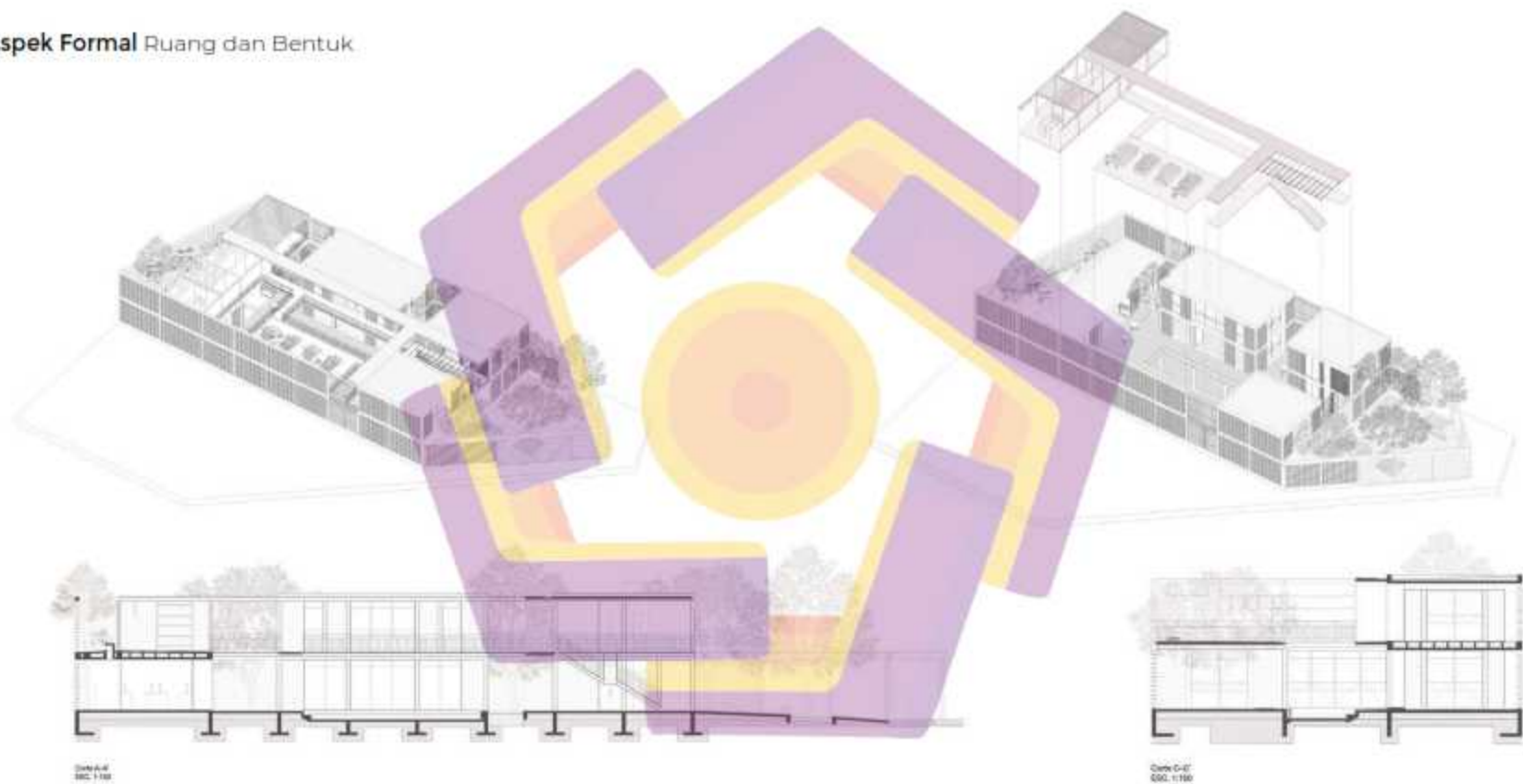
Plan 00  
ENC. 1/100



Plan 01  
ENC. 1/100



Aspek Formal Ruang dan Bentuk



01/04/2023  
001.1190

01/04/2023  
001.1190



04.

ANALISA DAN KONSEP

ANALISA DAN KONSEP  
LOKASI

ANALISA DAN KONSEP  
TAPAK





Tinjauan Umum Kabupaten Sleman

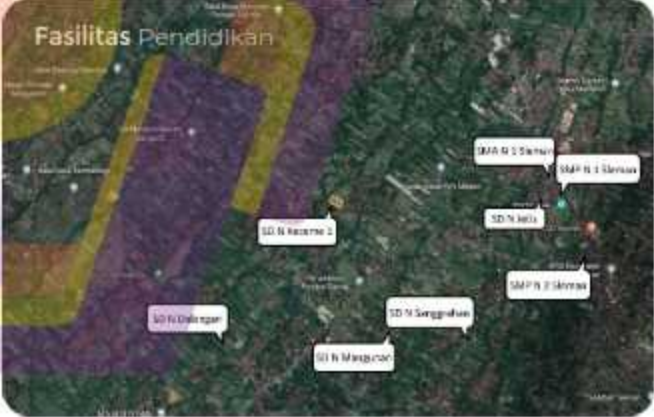
Lokasi	Jl. Cemoro-Medari, Ngaglik, Caturharjo, Kec. Sleman, Kab. Sleman
Luas	30,44 km <sup>2</sup>
Kalurahan	5 Desa
Kampung	83 Dusun
RW	209
RW	489



Peraturan Daerah

KDB	60%
KDH	40%
KLB	4 Lantai (Bangunan Gedung Bertingkat Rendah)
GSB	6 Meter (Lingkungan I Jalan Desa)
KTB	-
T. Maks	16 Meter (Plafond Lantai Teratas)







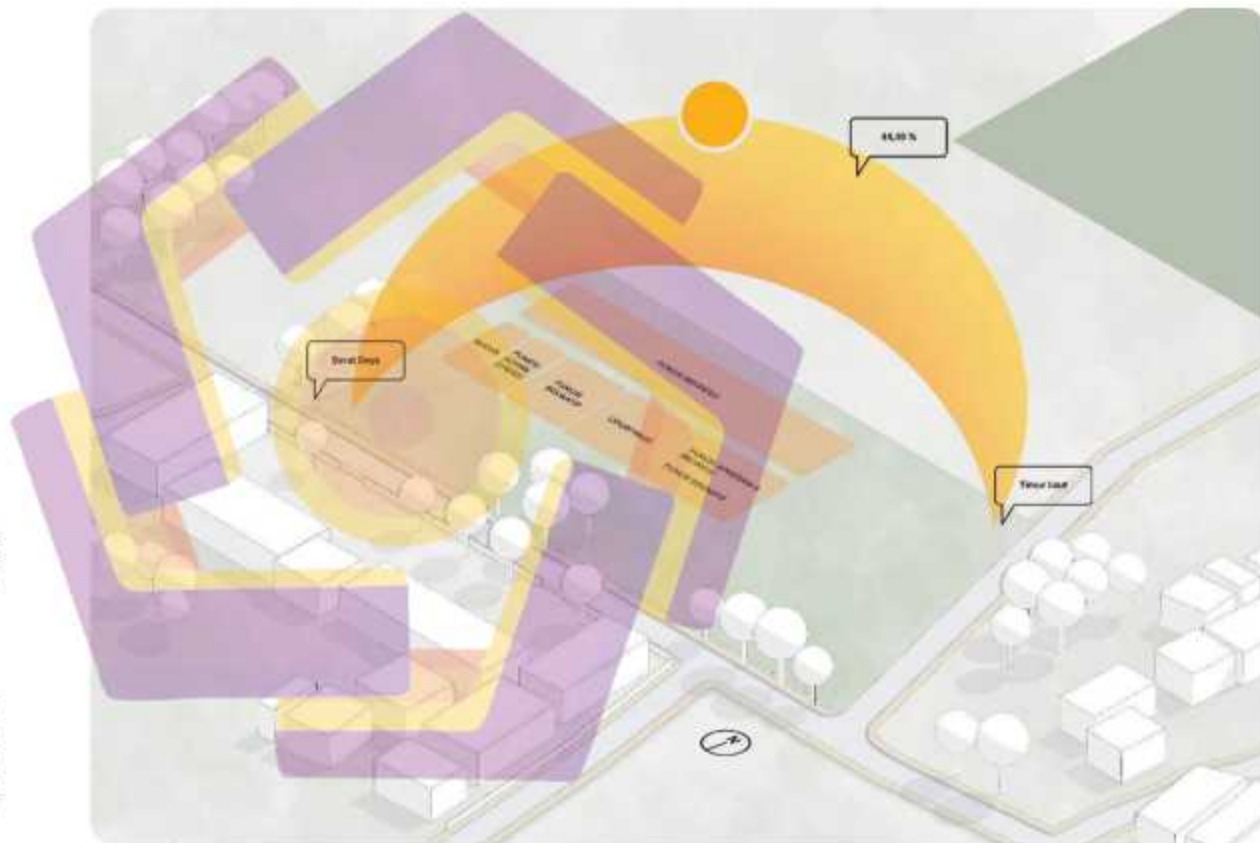
## Analisa Lintas Matahari

### Data:

Matahari muncul dari arah Timur laut hingga terbenam di arah barat daya dengan suhu rata-rata 27,79 °C. Intensitas penyinaran matahari tahunan rata-rata 44,49%

### Respon:

Pencahayaannya alami kedalam bangunan dapat dioptimalkan melalui bukaan, skylight dan void, dengan menyesuaikan konsep arsitektur kontemporer yang memiliki karakteristik kesan terbuka. Implementasi sistem ventilasi silang sebagai upaya pengondisian suhu ruang



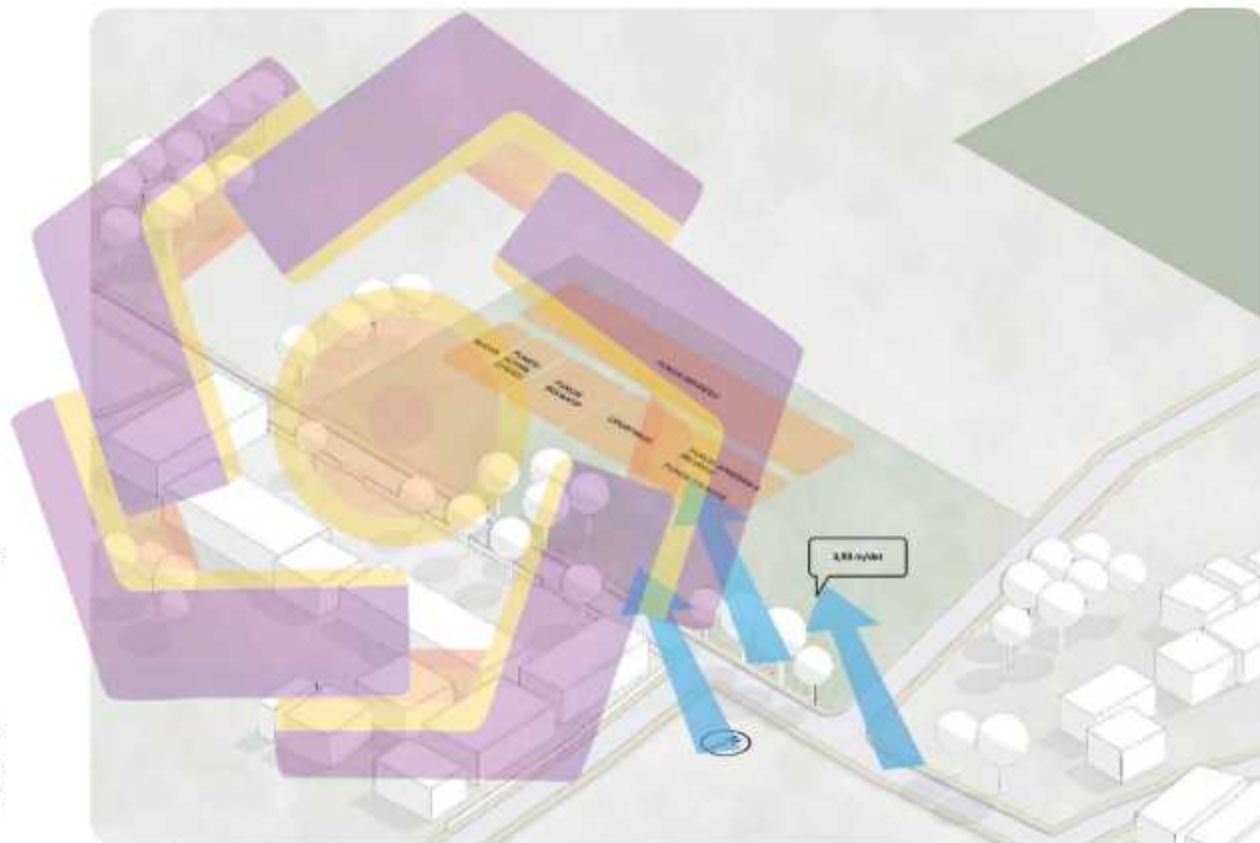
**Analisa** Arah Angin

**Data:**

Arah angin ke site dari tenggara dengan kecepatan rata-rata 3,93 m/detik.

**Respon:**

Berdasarkan data yang diperoleh, penghawaan alami mayoritas akan diterapkan kedalam ruangan, sementara pada fungsi apresiasi & promosi dan ruang pengelola/staff, akan dibantu dengan penghawaan buatan





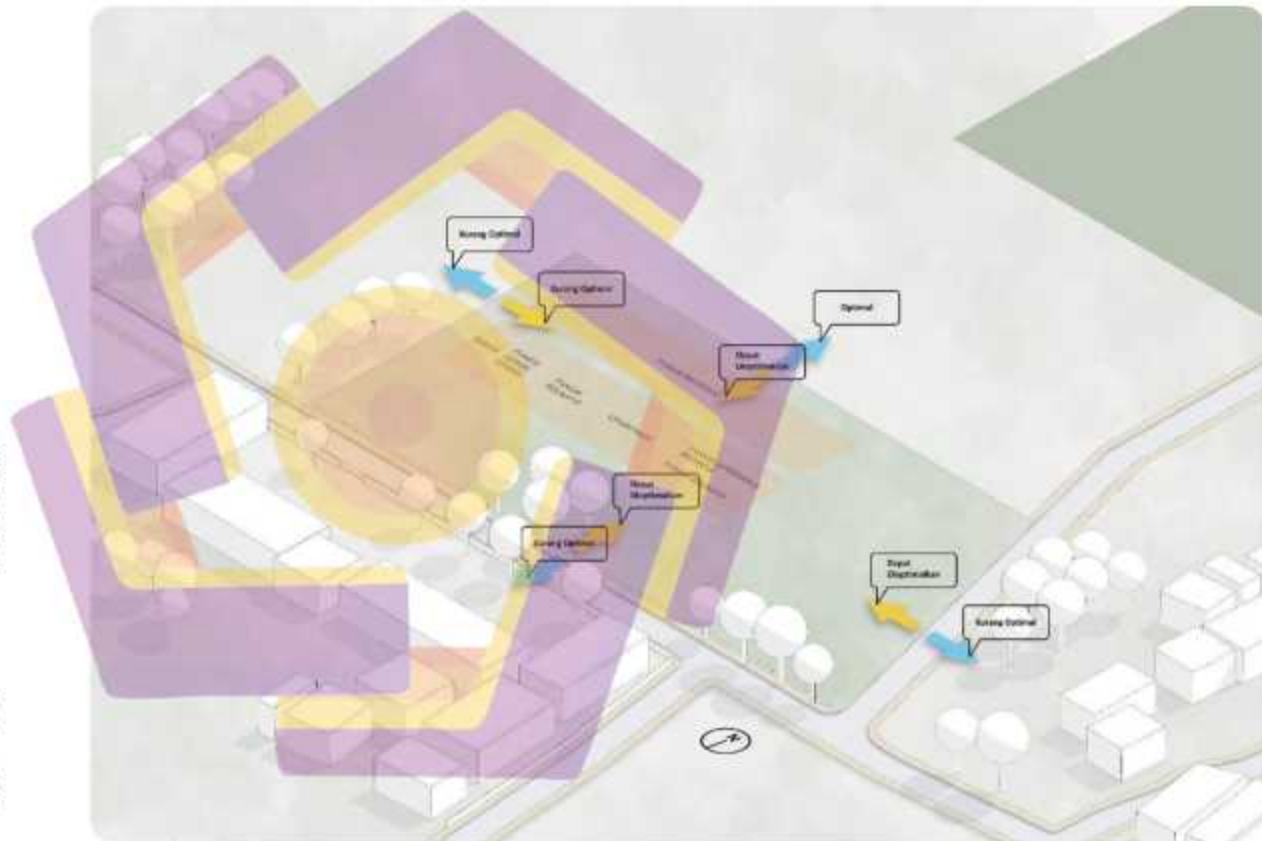
## Analisa View

## Data:

Bagian utara memiliki view keluar yang cukup luas dan potensial (Merapi). Sementara view keluar yang kurang bagus berada di sebelah timur, barat dan selatan yang berbatasan dengan permukiman, vegetasi tinggi dengan jarak yang dekat dan sekolah. View kedalam site bagus karena site berada di lahan hook

## Respon:

Berdasarkan data yang ada, upaya dalam merespon view keluar dari 3 sisi site yang kurang bagus, akan dialihkan pada kegiatan-kegiatan didalam site. Untuk view kedalam akan ditekankan pada fasad desain yang intuitif dan penerapan *signage* dengan koneksi visual yang jelas sebagai penanda



## Analisa Vegetasi



Swietenia malayensis  
Jero Mahoni



Glodokan Tiang/evergreen



Lansana glabra  
Petai Cina/Lantana



Alchornea cordata  
Tabebuia



Mahoni



Glodokan Tiang



Lansana glabra

### Data:

Vegetasi pada site terletak pada bagian pinggiran site berupa pohon mahoni, glodokan tiang (evergreen), dan petai Cina, bagian dalam site terdapat pohon petai Cina dan tabebuia

### Respon:

Berdasarkan data yang ada, penambahan vegetasi baru dengan penataan lansekap perlu dilakukan dan tetap mempertahankan vegetasi asli dengan memperhatikan penggunaan lahan dan sebagai penyesuaian konsep Arsitektur Kontemporer terhadap site



## Analisa Sirkulasi



## Data:

Sirkulasi/akses kedalam site terdapat di selatan site (Jl. Cemoro-Medari) dengan akses yang terbuka tanpa pembatas

## Respon:

Dengan data yang diperoleh, penerapan akses ke site dibagi menjadi 2, *Main Entrance* sebagai pencapaian utama dan pintu keluar utama, sedangkan *Side Entrance* sebagai pencapaian kedua dan bersifat servis, serta dapat difungsikan sebagai pintu keluar. Menerapkan pola pencapaian frontal untuk menuju ke bangunan utama



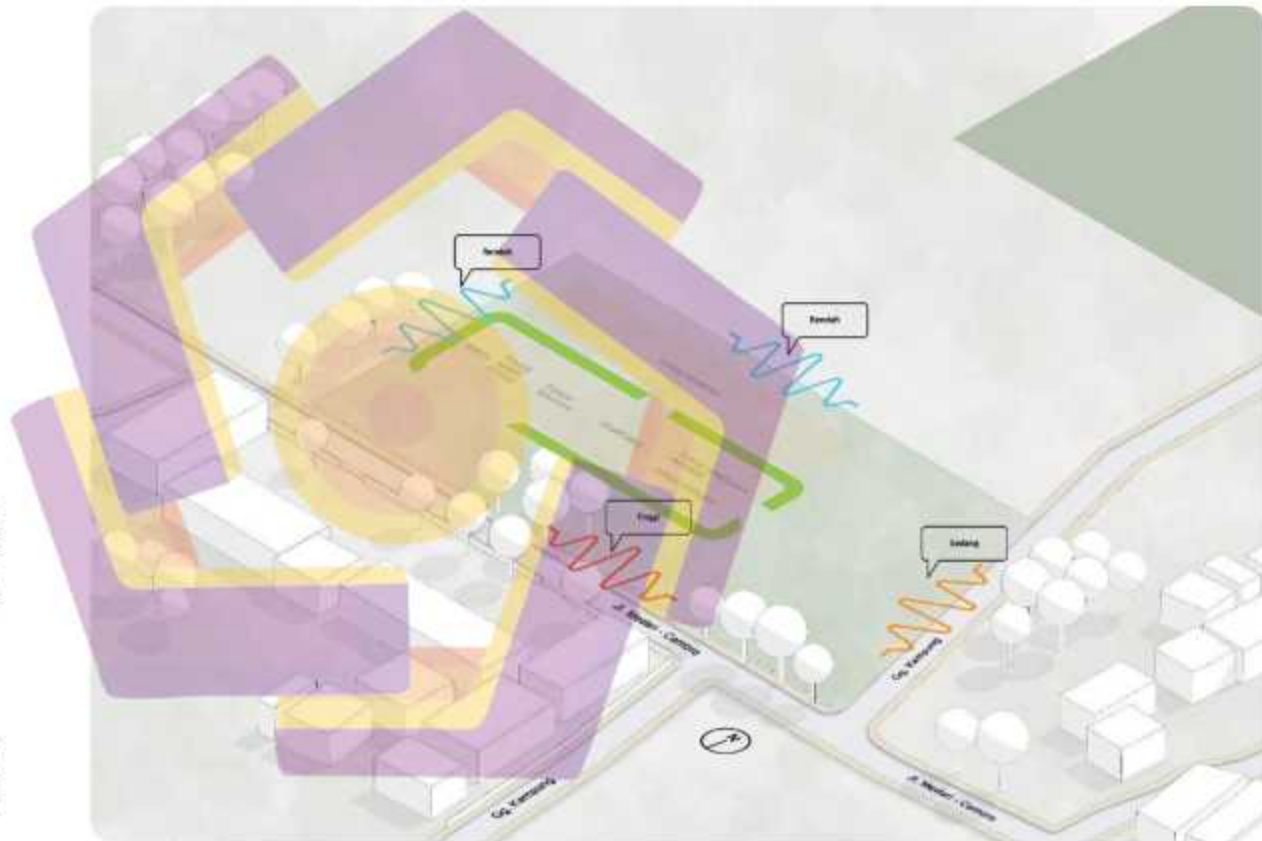
## Analisa Kebisingan

### Data:

Tingkat kebisingan paling tinggi berada disisi selatan site (Merah) di Jl. Cemoro-Medari. Kebisingan sedang terdapat pada bagian timur site (Oranye) berupa permukiman. Kebisingan minim berada di bagian barat yang terdapat sungai dan bagian utara berupa lapangan sepakbola (Biru)

### Respon:

Merespon tingkat kebisingan tinggi pada bagian selatan dan timur site maka, akan dibuat tanah miring atau barrier sebagai upaya mereduksi kebisingan yang masuk kedalam site





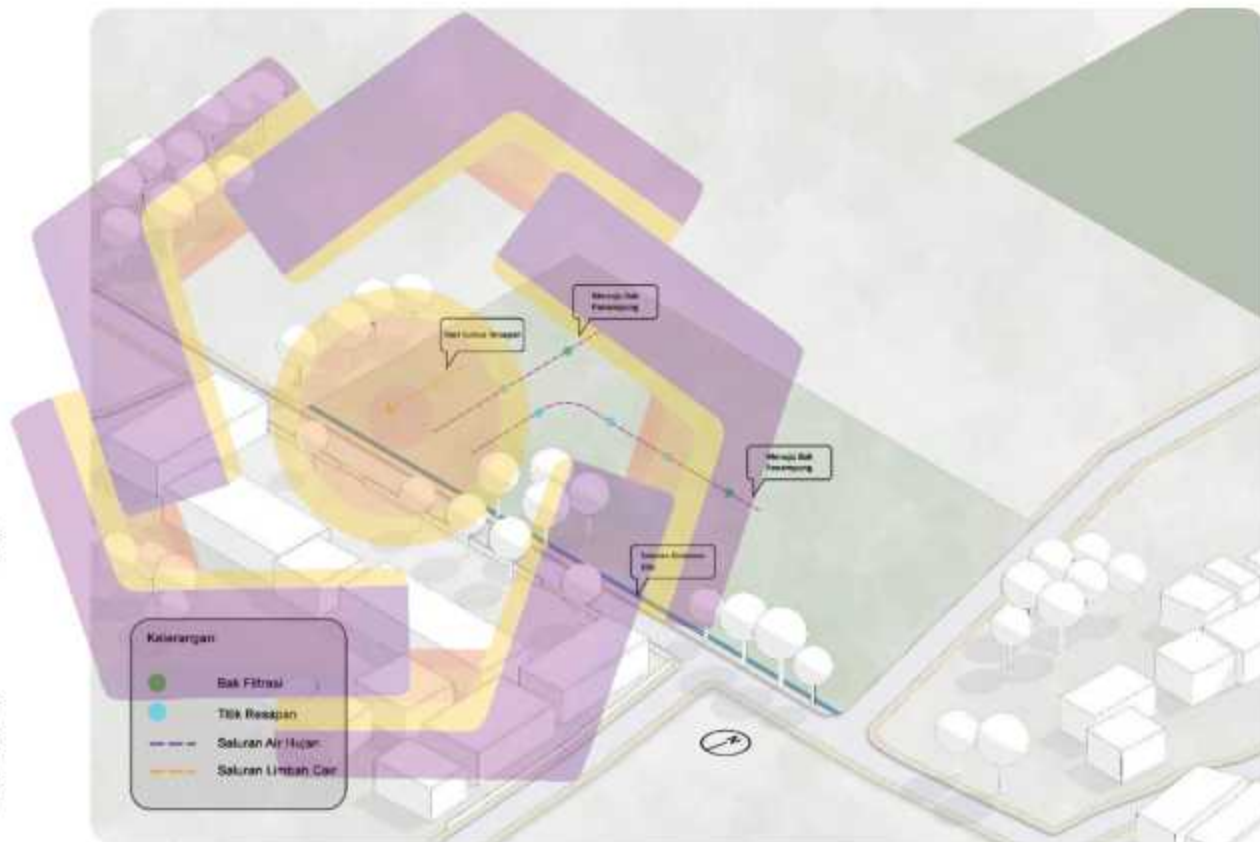
## Analisa Drainase

## Data:

Terdapat saluran drainase berupa selokan pada bagian selatan site yang menyambung dengan beberapa saluran irigasi

## Respon:

Berdasarkan data yang diperoleh, limbah cair dari sumur resapan akan dibuang ke selokan yang sudah ada, *Rainwater Harvesting*, air hujan akan disalurkan kedalam bak penampung melalui titik resapan yang akan digunakan untuk menyiram vegetasi didalam site





## Analisa Topografi

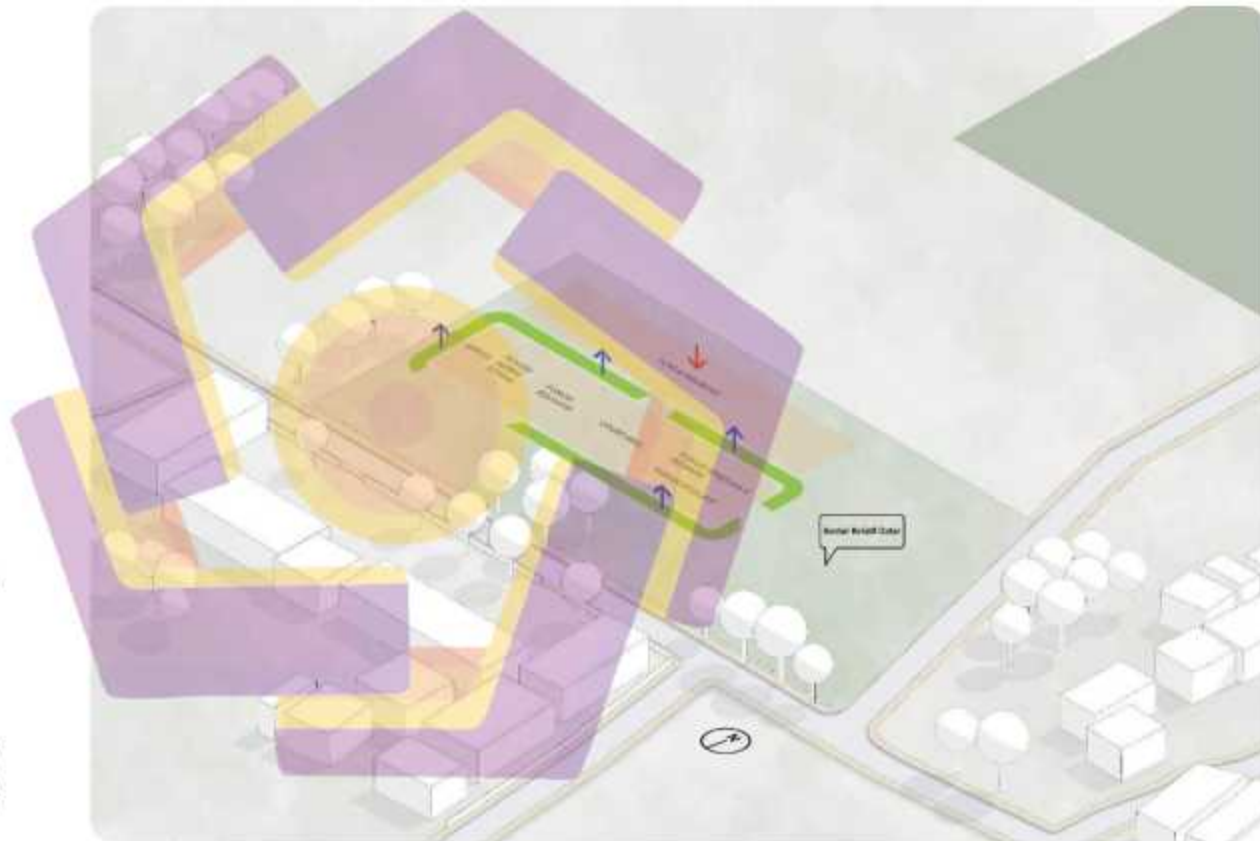


### Data:

Kontur site memiliki elevasi yang cenderung datar, sebagian besar berupa timbunan tanah baru

### Respon:

Dari data yang diperoleh, penerapan sistem pengurangan dan penambahan pada elemen lansekap sebagai aspek estetika dan pengalaman ruang baru dengan tetap memperhatikan fungsi



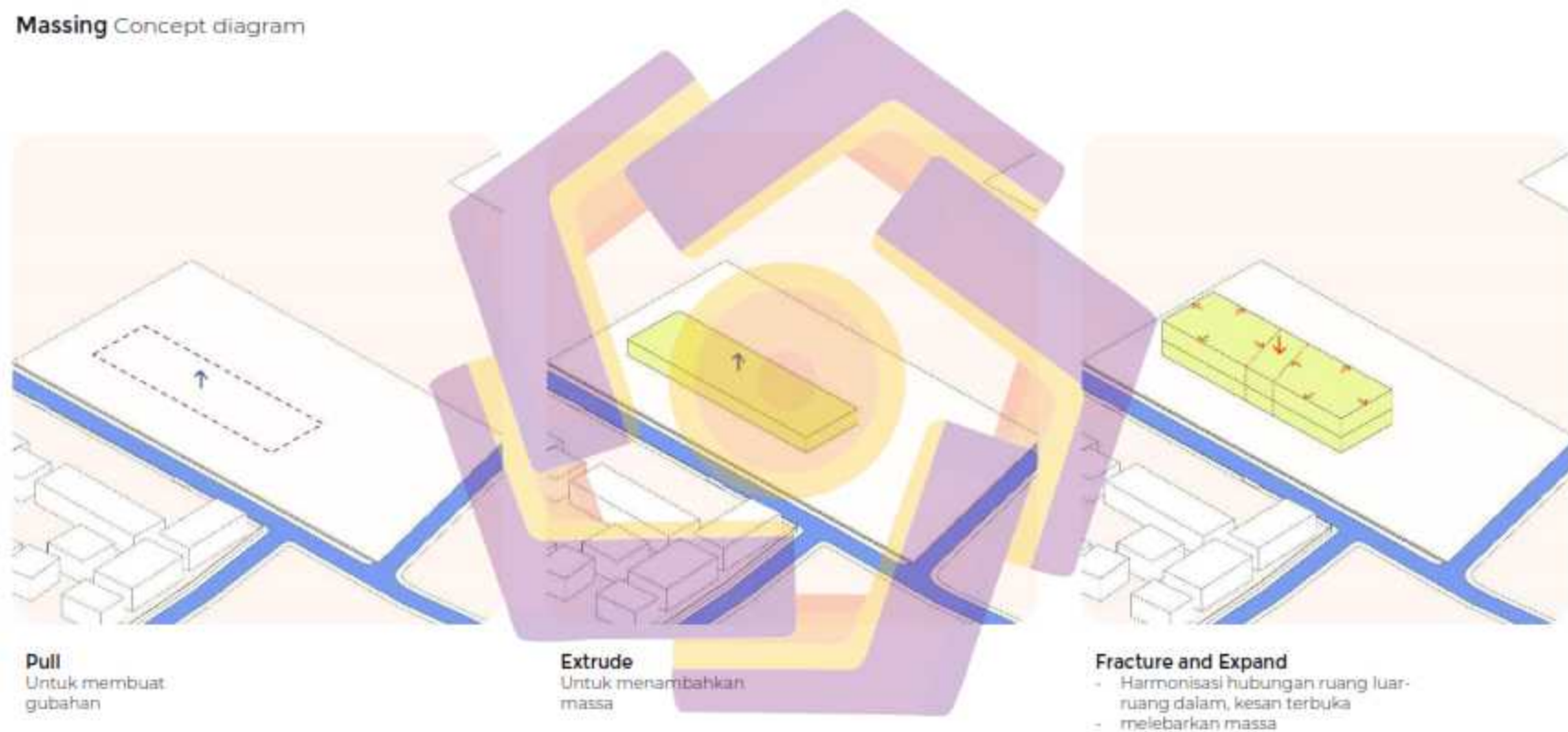
06.

ANALISA DAN KONSEP

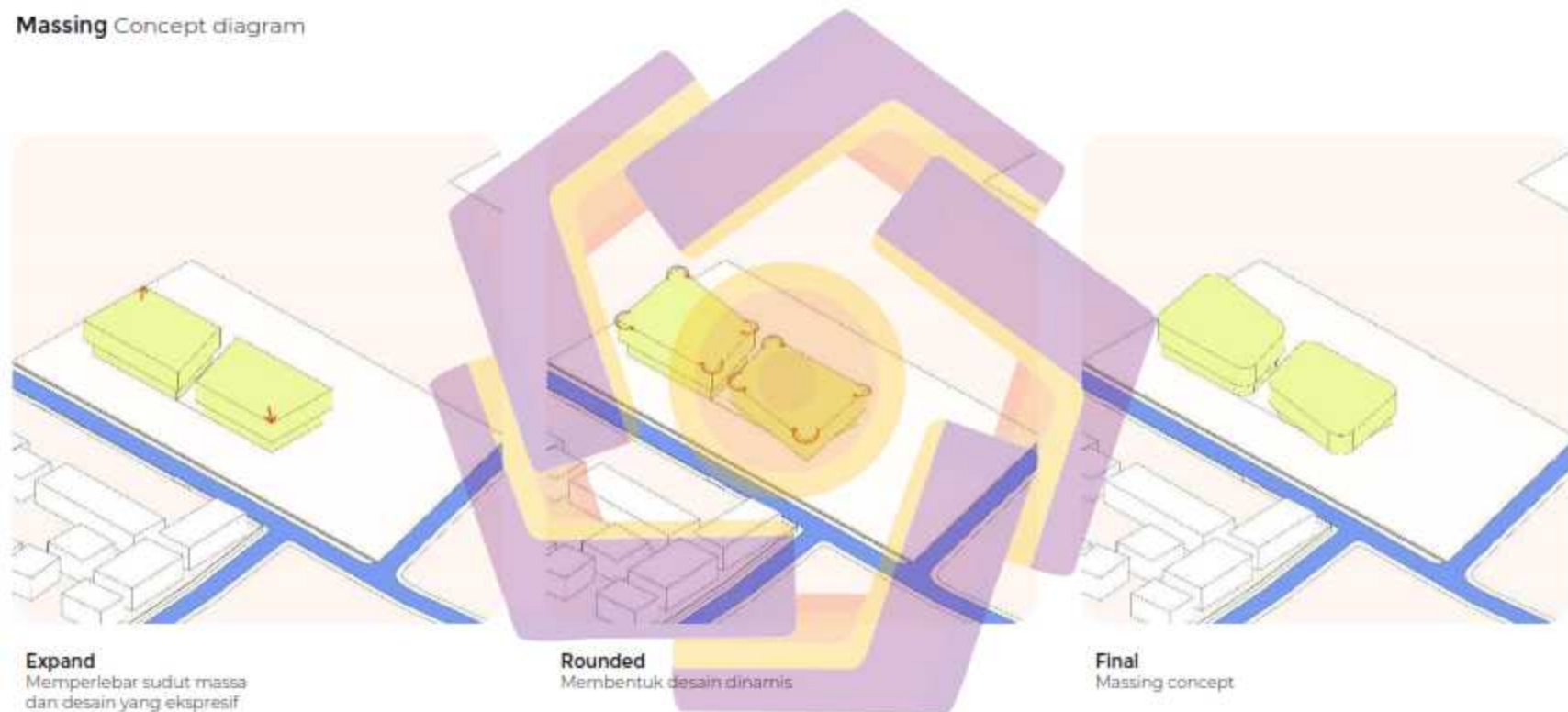
ANALISA DAN KONSEP  
BENTUK / MASSA



Massing Concept diagram



Massing Concept diagram





06.

ANALISA DAN KONSEP

ANALISA & KONSEP  
RUANG



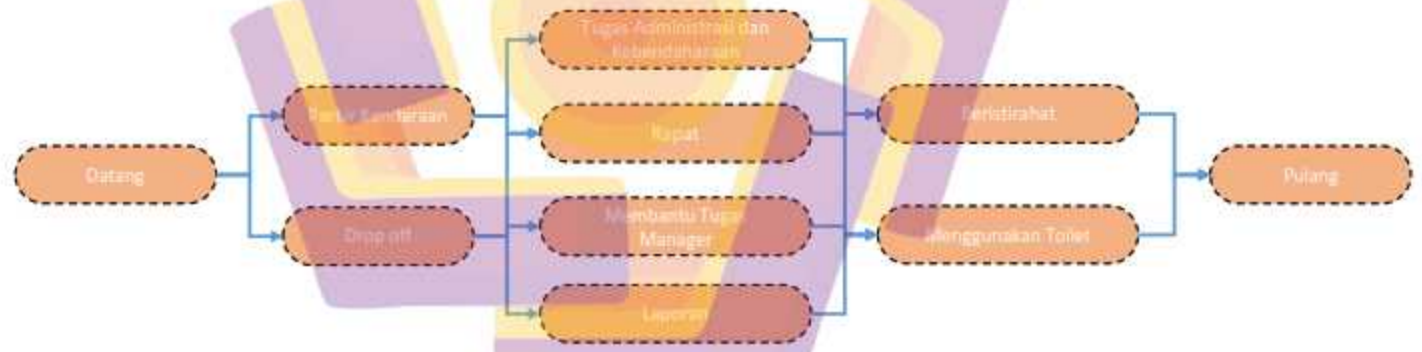


Analisa Kegiatan Pengguna

Kegiatan Manager

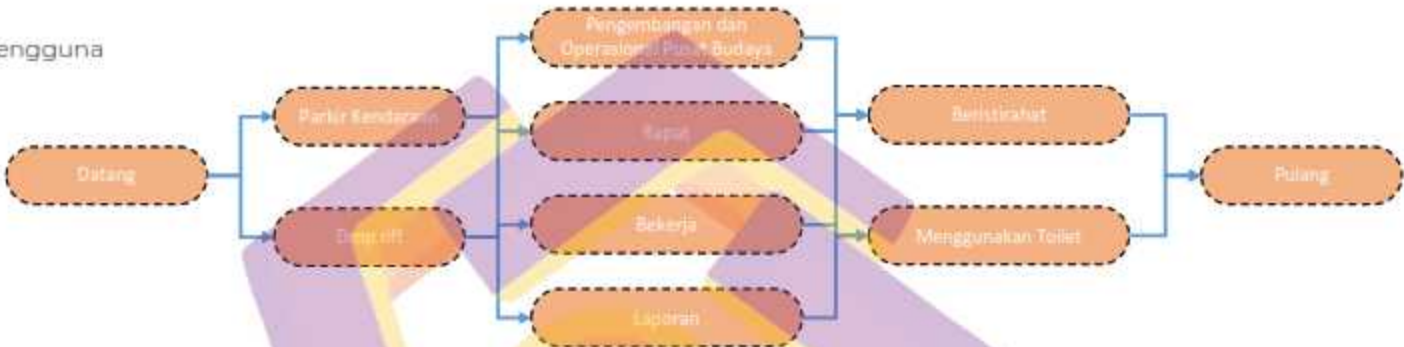


Kegiatan Staff Administrasi

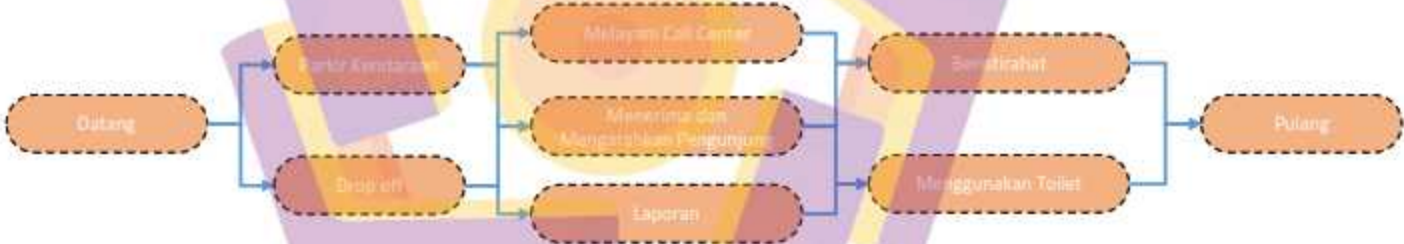


Analisa Kegiatan Pengguna

Kegiatan Staff Pusat Kebudayaan



Customer Service

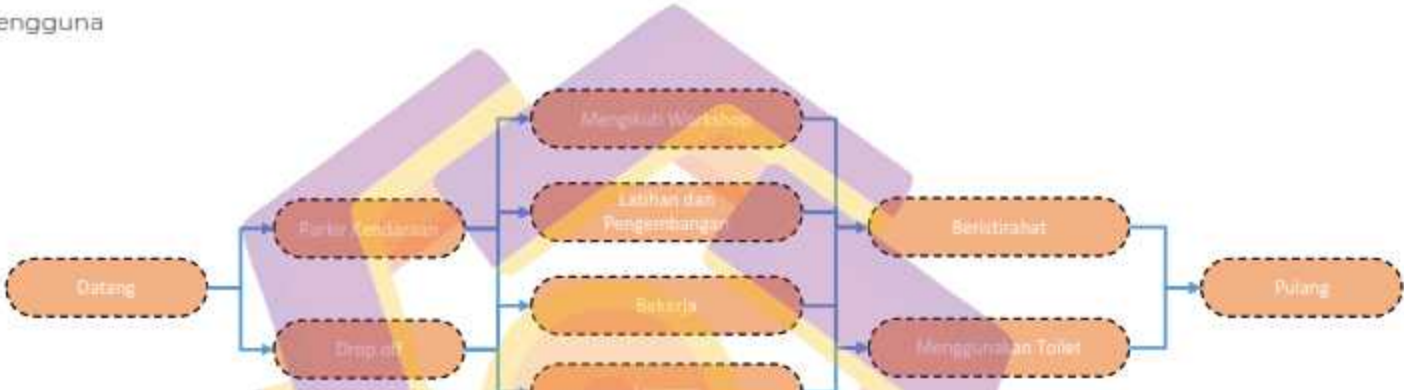


Kegiatan Keamanan / Satpam

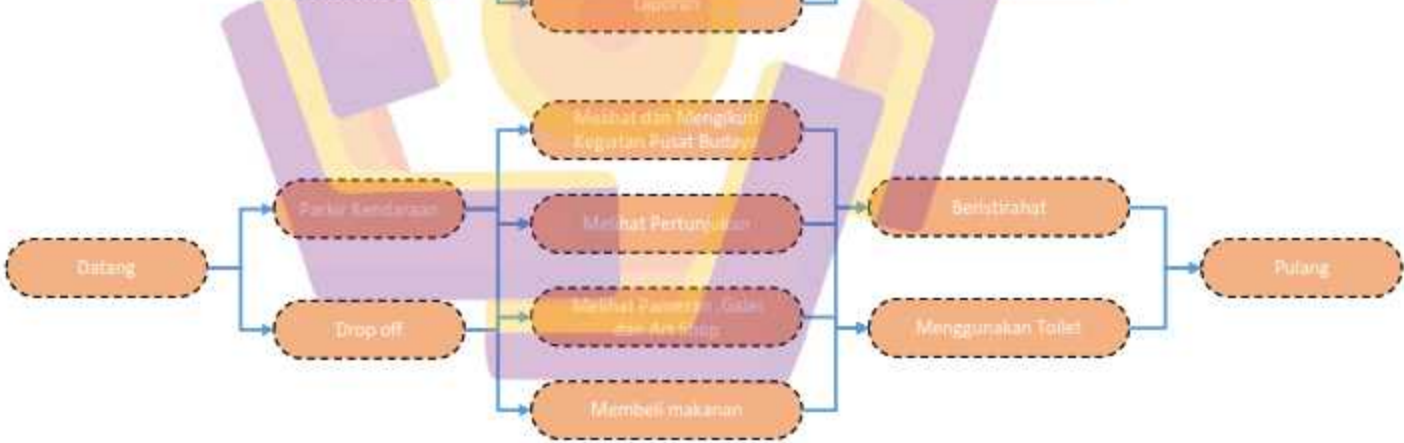


Analisa Kegiatan Pengguna

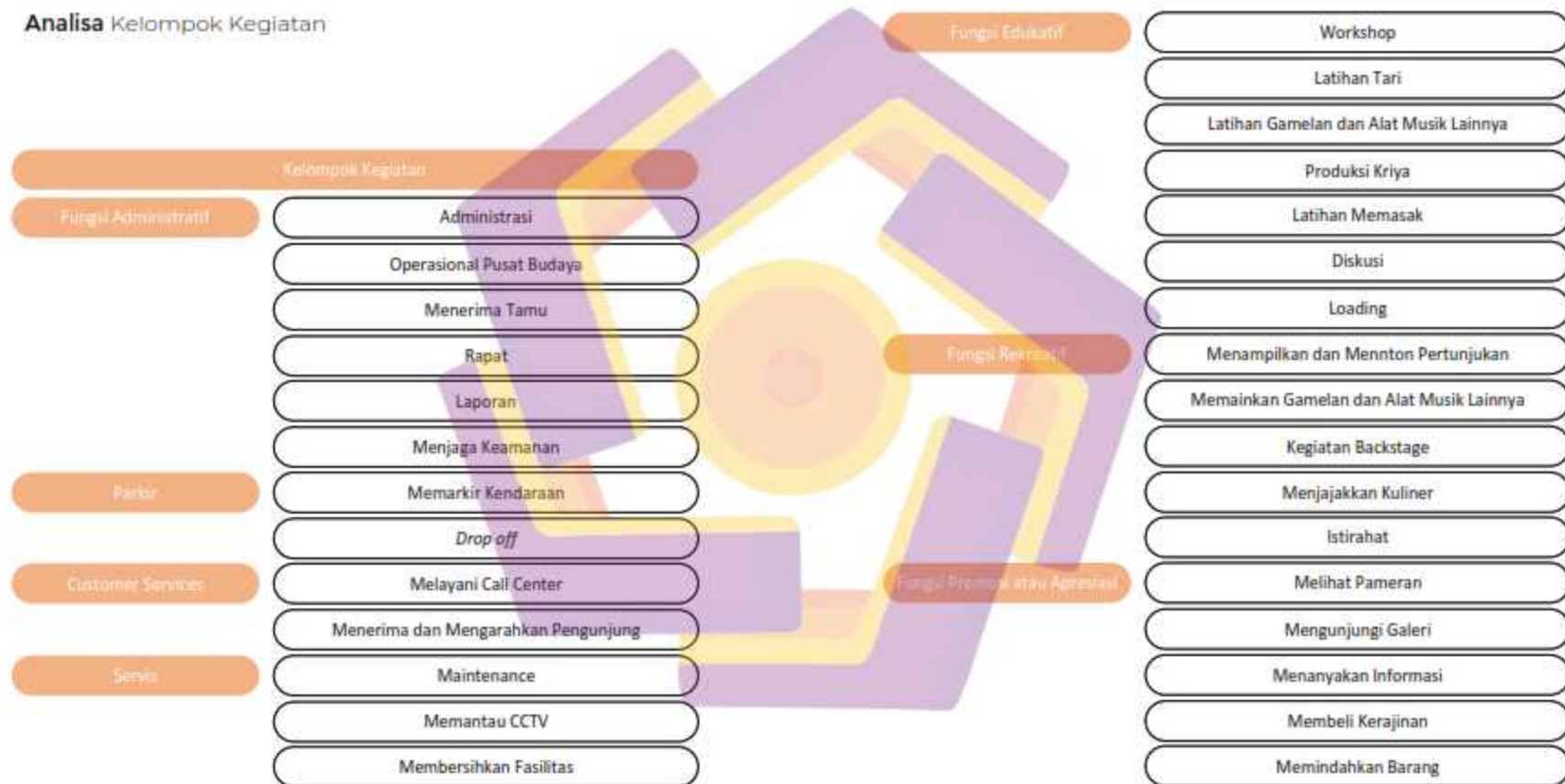
Kegiatan Komunitas Kesenian dan Industri Kreatif



Kegiatan Pengunjung Umum

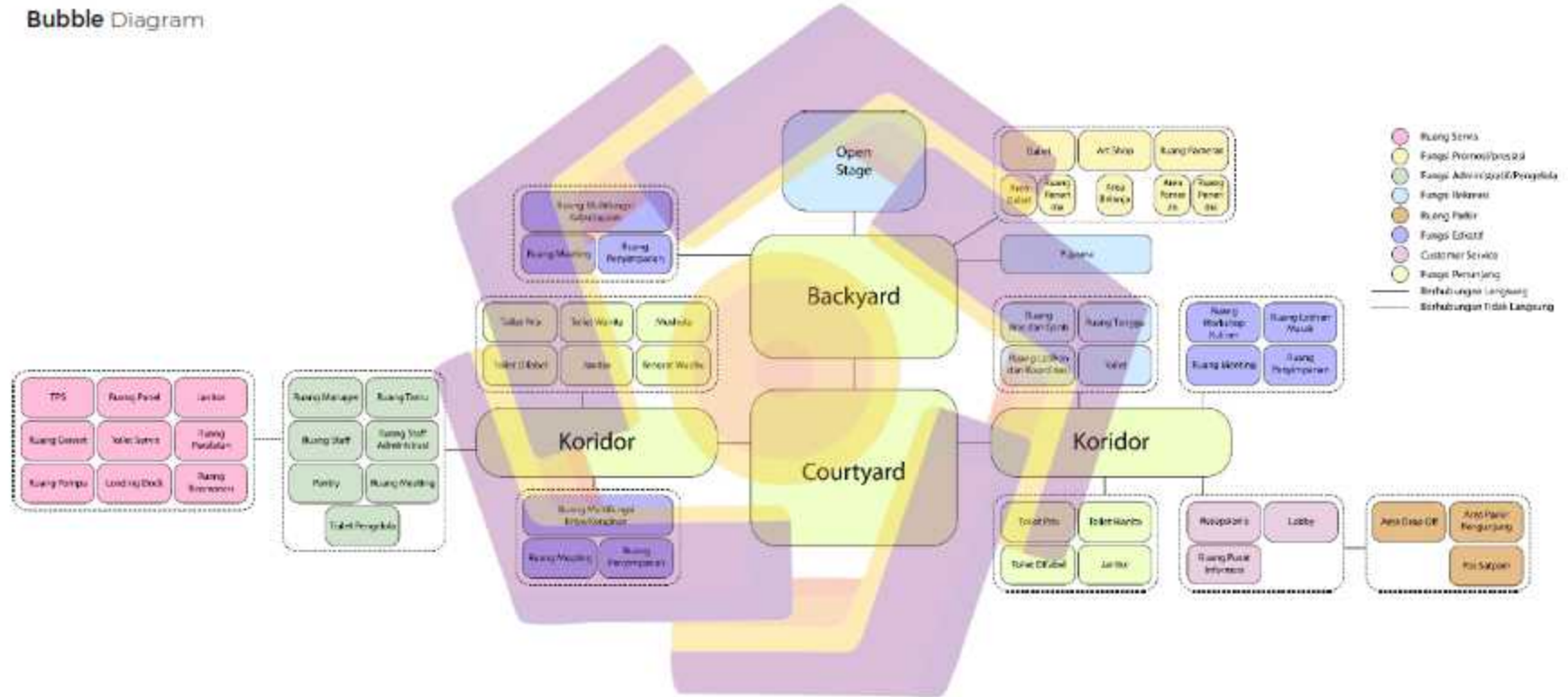


## Analisa Kelompok Kegiatan





Bubble Diagram



## Program Ruang

## Fungsi Administratif/ Pengelola

No	Ruangan	Standard	Sumber	Kapasitas	Pengguna	Luas (m <sup>2</sup> )	
1	Ruang Kepala Manager	9,3 m2	NAD	1	4	9.3	
2	Ruang Staff Administrasi	4m <sup>2</sup> /orang	NAD	4 orang	4	16	
3	Ruang Staff Pusat Kebudayaan	4m <sup>2</sup> /orang	NAD	6 orang	6	24	
4	Ruang Meeting	20m <sup>2</sup>	NAD	1	6	20	
5	Pantry	1,5m <sup>2</sup> /orang	TSS	3 orang	3	4.5	
6	Toilet Pengelola (L)	2,8m <sup>2</sup> /orang	NAD	2 orang	2	5.6	
7	Toilet Pengelola(P)	2,8m <sup>2</sup> /orang	NAD	2 orang	2	5.6	
Total						85	
						30%	25.5
Total + Sirkulasi 30%						110.5	

## Keterangan Sumber :

NAD : Neufert Architect Data  
 TSS : Time Saver Standarts  
 SR : Studi Ruang  
 A : Asumsi

## Keterangan :

Luas ruangan (m<sup>2</sup>) didapat dari standar x kapasitas  
 Jumlah pengguna/orang sebagian besar asumsi

## Ruang Penerima

	Ruangan	Standard	Sumber	Kapasitas	Pengguna	Luas (m <sup>2</sup> )	
1	Lobi	1,2m <sup>2</sup> /orang	TSS	30 orang	30	36	
2	Resepsionis	7m <sup>2</sup>	TSS	1	4	7	
4	Ruang Pusat Informasi	6m <sup>2</sup>	SR	1 unit	3	6	
Total						49	
						30%	14.7
Total + Sirkulasi 30%						63.7	

## Ruang Penunjang

	Ruangan	Standard	Sumber	Kapasitas	Pengguna	Luas (m <sup>2</sup> )	
1	Toilet Umum (P)	2,8m <sup>2</sup> /orang	NAD	4 orang	4	11.2	
2	Toilet Umum (W)	2,7m <sup>2</sup> /orang	NAD	4 orang	4	10.8	
3	Toilet Difabel	3,3m <sup>2</sup> /orang	NAD	2	1	6.6	
4	Mushola	2m <sup>2</sup> /orang	NAD	30 orang	30	60	
5	Tempat Wudhu	10m <sup>2</sup>	A	1	5	10	
Total						98.6	
						30%	29.58
Total + Sirkulasi 30%						128.18	

## Ruang Parkir

	Ruangan	Standard	Sumber	Kapasitas	Pengguna	Luas (m <sup>2</sup> )	
1	Mobil Pengelola	12,5m <sup>2</sup>	NAD	2	2	25	
2	Motor Pengelola	2m <sup>2</sup>	NAD	10	10	20	
3	Mobil Pengunjung	12,5m <sup>2</sup>	NAD	30	60	375	
4	Motor Pengunjung	2m <sup>2</sup>	NAD	50	50	100	
5	Mobil Angkutan	12,5m <sup>2</sup>	NAD	2	10	25	
Total						545	
						30%	163.5
Total + Sirkulasi 30%						708.5	

## Program Ruang

## Fungsi Edukasi

No	Ruangan	Standard	Sumber	Kapasitas	Pengguna	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Kesenian Tradisional					
	Ruang Multifungsi					
	Ruang Workshop	30m <sup>2</sup>	A	1	20	30
	Latihan Tari	80m <sup>2</sup>	NAD	1	30	80
	Latihan Gamelan dan Alat Musik Lainnya	40m <sup>2</sup>	SR	1	36	40
	Ruang Meeting	20m <sup>2</sup>	NAD	1	10	20
	Ruang Penyimpanan/gudang	10m <sup>2</sup>	A	1	10	10
2	Kriya/Kerajinan					
	Ruang Multifungsi					
	Ruang Workshop	30m <sup>2</sup>	A	1	20	30
	Ruang Produksi	30m <sup>2</sup>	A	1	30	30
	Ruang Meeting	20m <sup>2</sup>	NAD	1	10	20
	Ruang Penyimpanan/gudang	10m <sup>2</sup>	A	1	10	10
3	Ruang Kuliner					
	Ruang Workshop Kuliner	30m <sup>2</sup>	A	1	20	30
	Ruang Masak	40m <sup>2</sup>	A	1	20	40
	Ruang Meeting	20m <sup>2</sup>	NAD	1	10	20
	Ruang Penyimpanan/gudang	10m <sup>2</sup>	A	1	10	10
4	Courtyard	128m <sup>2</sup>	A	1	30	128
	Total					498
	30%					149.4
	Total + Sirkulasi 30%					775.4

## Fungsi Rekreatif

	Ruangan	Standard	Sumber	Kapasitas	Pengguna	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Seni Pertunjukan					
	Open Stage	244m <sup>2</sup>	TSS	1	60	244
	Tempat Duduk	1,5m <sup>2</sup> /orang	NAD	200	200	300
2	Area Wardobe					
	Ruang Rias dan Ganti	40m <sup>2</sup>	TSS	1	15	40
	Ruang Penyimpanan	64m <sup>2</sup>	TSS	1	15	60
	Toilet	90m <sup>2</sup>	TSS	2	1	90
3	Pujasera					
	Open Kitchen	0.8m <sup>2</sup> /kursi	NAD	30 orang	10	24
	Area Makan	1.6m <sup>2</sup> /orang	NAD	35 orang	30	48
4	Backyard	250m <sup>2</sup>	A	1	50	250
	Total					1056
	30%					316.8
	Total + Sirkulasi 30%					1372.8

## Fungsi Promosi atau Apresiasi

	Ruangan	Standard	Sumber	Kapasitas	Pengguna	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Galeri					
	Pameran	72m <sup>2</sup>	TSS	1	20	72
	Penerima	18m <sup>2</sup>	TSS	1	5	18
	Gudang	70m <sup>2</sup>	TSS	1	5	70
2	Artshop					
	Area Belanja	81m <sup>2</sup>	TSS	1	40	81
3	Ruang Pameran					
	Area Pameran	72m <sup>2</sup>	TSS	1	30	72
	Ruang Penerima	18m <sup>2</sup>	TSS	1	5	18
	Total					331
	30%					99.3
	Total + Sirkulasi 30%					430.3

## Program Ruang

## Ruang Servis

	Ruangan	Standard	Sumber	Kapasitas	Pengguna	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Panel	4m <sup>2</sup>	TSS	2	2	8
2	Ruang Genset	30m <sup>2</sup>	NAD	1	3	30
3	Ruang Pompa	20m <sup>2</sup>	TSS	1	1	20
4	Ruang Petugas Keamanan	1,2m <sup>2</sup> /orang	SR	8 orang	8	9.6
5	Ruang Peralatan	6m <sup>2</sup>	SR	1	1	6
6	Pos Jaga	6m <sup>2</sup>	SR	2	2	12
7	Ruang Petugas Kebersihan	1,2m <sup>2</sup> /orang	SR	6 orang	6	7.2
8	Janitor	3m <sup>2</sup>	SR	1	2	3
9	TPS	6m <sup>2</sup>	SR	1	1	6
10	Loading Dock	12,5m <sup>2</sup> /Truk	NAD	2 truk	10	25
Total						126.8
30%						38.04
Total + Sirkulasi 30%						164.84

## Total Luas Ruangan

	Nama	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Fungsi Administratif	110.5
2	Ruang Penerima	63.7
3	Ruang Parkir	708.5
4	Ruang Penunjang	128.18
5	Fungsi Edukatif	775.4
6	Fungsi Rekreatif	1372.8
7	Fungsi Promosi atau Apresiasi	430.3
8	Ruang Servis	168.84
Total		3758.22



06.

ANALISA DAN KONSEP

ANALISA & KONSEP  
STRUKTUR, UTILITAS, DAN  
FISBANG





## A&K Struktur

### SUB-Struktur



Jenis pondasi yang akan digunakan pada bangunan utama adalah pondasi footplate

### Middle-Struktur



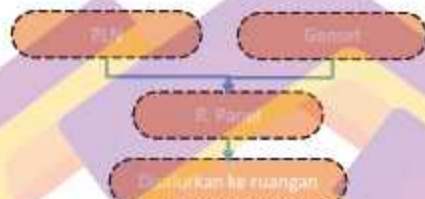
Struktur bangunan menggunakan sistem struktur gird beton bertulang

### Upper-Struktur



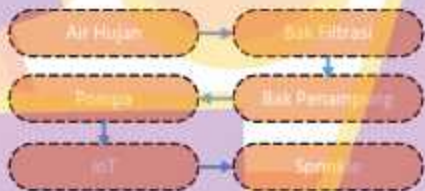
Sistem struktur atap bangunan menggunakan struktur dak beton

## A&K Kelistrikan



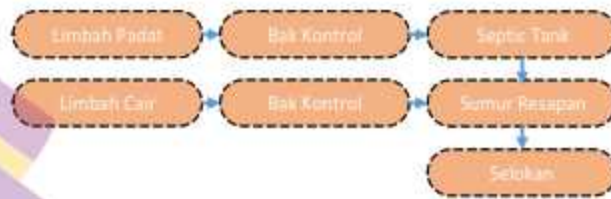
Suplai utama sistem kelistrikan pada bangunan menggunakan listrik dari PLN, Genset difungsikan sebagai Backup apabila listrik PLN padam

## A&K Rainwater Harvesting



Sistem ini memanfaatkan air hujan yang ditampung sebagai media siram vegetasi didalam site dengan sprinkle yang memanfaatkan sistem pintar/ IoT

## A&K Air Kotor



Sistem utilitas air kotor untuk limbah cair dari toilet dan dapur (pujasera dan area masak) tertampung dalam bak kontrol akan disalurkan ke selokan melewati sumur resapan. Limbah padat disalurkan ke septic tank kemudian sumur resapan sebelum keluar ke selokan

## A&K Air Bersih



Sistem utilitas air bersih menggunakan sumber dari sumur bor yang akan dibuat didalam site. Pertimbangan pembuatan sumur ini mempertimbangkan kawasan site masih termasuk kedalam zona resapan air dan masih banyak terdapat sumber-sumber air

## A&K Pencahayaan

### Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami kedalam bangunan akan memanfaatkan bukaan-bukaan yang lebar, skylight, void, pada ruang yang bersifat publik dan semi publik

### Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan menggunakan sistem pencahayaan langsung dan tidak langsung pada ruang-ruang yang tergabung dalam setiap fungsi dengan jenis lampu LED strip, spotlight, downlight



LED strip



Downlight



Spotlight

## A&K Kebisingan

Dalam upaya mereduksi gema dan dengung dari aktivitas didalam bangunan, hanya diperlukan plafond akustik sebagai peredam karena sebagian besar ruangan bersifat inklusif



Plafond Akustik

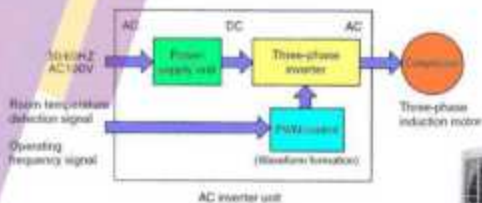
## A&K Penghawaan

### Penghawaan Alami

Sistem penghawaan alami akan diterapkan kedalam ruangan dengan mengimplementasikan sistem ventilasi silang sebagai upaya pengoptimalan sirkulasi udara didalam ruangan

### Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan akan diterapkan kedalam ruangan yang bersifat semi publik dan privat dengan menggunakan sistem AC Inverter. Saat AC inverter dinyalakan, kompresor akan bekerja dengan kecepatan tinggi untuk mendinginkan ruangan sesuai suhu yang diinginkan atau yang telah disetel. Begitu suhu ruangan mendekati suhu yang diinginkan, kompresor akan melambat dan mempertahankan suhu konstan. Untuk ruangan yang akan menggunakan sistem ini antara lain Galeri, Pameran, Artshop, dan kantor



Sistem Kerja AC Inverter



Unit AC Inverter

06.

SINTESA

SIMPULAN KONSEP

SITUASI



	Gubahan Ekspresif dan Dinamis	Konsep Ruang Terkesan Terbuka	Harmonisasi Ruang	Fasad Transparan	Kenyamanan Hakiki	Eksplorasi Elemen Lansekap	Bangunan Yang Kokoh
Kesesuaian	Perpaduan bentuk-bentuk dasar pada bangunan dan mengurangi bentuk – bentuk konvensional menggunakan garis lengkung sebagai pembentuk kesan ekspresif dan dinamis	Ruang-ruang interior yang terbuka dan menyatu satu sama lain. Penggunaan material transparan antara ruang dan koridor yang dapat memberikan kesan terbuka dan tidak masiv	Harmonisasi ruang luar dan dalam dengan penerapan courtyard yang dapat memberi kesan terbuka. Eksplorasi <i>inside-outside</i> ini memberi kesan dinamis ruang inklusif dan multifungsi	Penggunaan material pelingkup transparan pada bangunan sebagai contoh adalah <i>perforated material</i> yang dapat memberikan kesan terbuka	Kenyamanan yang dapat dirasakan oleh semua pengguna baik orang normal dan difabel dalam hal kemudahan akses	Rekayasa pada kontur dan menghadirkan jenis vegetasi baru sebagai fungsi estetika dan dapat memberi kesan sejuk dan tetap mempertahankan vegetasi asli	Sistem struktur dan konstruksi yang kuat dengan eksplorasi material pada kaitannya dengan estetika dan fungsi
10 Pertimbangan Dalam Merancang Pusat Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Massa dan Bentuk</li> <li>• Ber-resonansi dengan orang-orang</li> <li>• Desain Intuitif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Multidisiplin</li> <li>• Sebuah Alasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan Fungsi</li> <li>• Sebuah Alasan</li> <li>• Agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Referensi Sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkontribusi Untuk Masa Depan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengintegrasikan Alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Massa dan Bentuk</li> </ul>







Caturharjo  
Cultural Center

# Perancangan Caturharjo Cultural Center Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Proyek Akhir Arsitektur

Isnan Nurhidayat / 19.84.0163

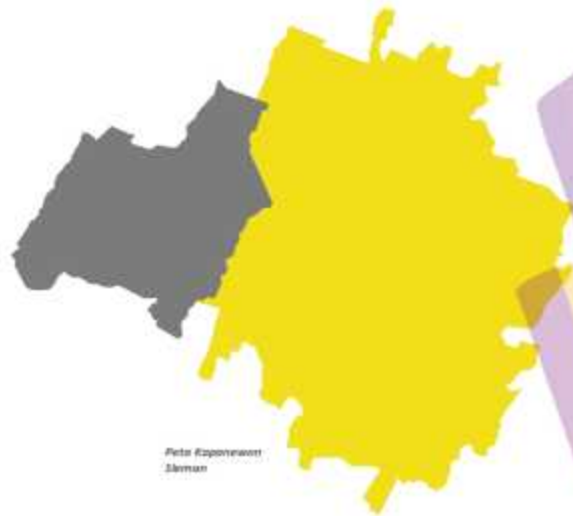
Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi S1 Arsitektur  
Universitas Amikom Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Rhisa Aidilla Suprpto, S.T., M.Sc

01.

LATAR BELAKANG





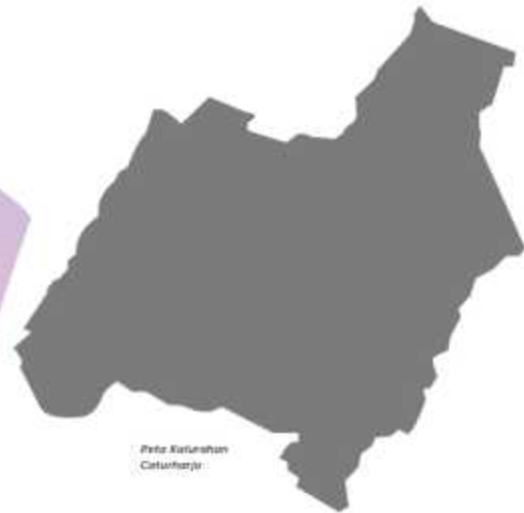
Peta Kapanewon Sleman

### Kalurahan Caturharjo

Kalurahan atau Desa Caturharjo merupakan satu dari 5 Kalurahan yang ada di Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Memiliki total luas 702 hektare yang terbagi menjadi 20 dusun, 114 RT dan 49 RW.

Secara demografis, masyarakat Desa Caturharjo masih tergolong berpenghasilan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan terbatasnya daya saing masyarakat sehingga mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani yang memanfaatkan sumber daya alam dan bantuan yang diberikan pemerintah karena hidup pada garis kemiskinan.

Secara geografis, Desa Caturharjo terletak pada peta Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Kabupaten kategori Kawasan Strategis Koridor Perekonomian Tempel-Parangtritis, sehingga Kalurahan ini memiliki potensi yang besar di waktu mendatang.



Peta Kalurahan Caturharjo

## Ragam Kesenian Tradisional

### Kesenian Tradisional

Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu.

### Tari Jathilan

Merupakan kesenian tradisional Jawa, khususnya Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta. Memiliki tarian dengan makna perjuangan

### Karawitan

Sebuah seni gamelan dan seni suara yang bertangga nada slendro dan pelog. Kesenian ini terkenal di Pulau Jawa dan Bali

### Tari Badui

Merupakan seni tari yang termasuk dalam tarian folkloris yang berasal dari Kabupaten Sleman, berupa tari religi, konon dibawa oleh seseorang dari daerah Arab.



### Wayang Kulit

Kesenian tradisional wayang kulit lahir, hidup, tumbuh, berkembang terutama dalam masyarakat Jawa. Istilah "wayang" sendiri berasal dari kata "ma Hyang", yang berarti menuju spiritualitas Sang Kuasa.

Dari informasi yang diperoleh, kegiatan kebudayaan di Desa Caturharjo sendiri masih terdapat dusun-dusun yang aktif dalam 4 jenis kesenian tersebut, diantaranya:

### Kesenian Tari Jathilan

Dusun Ngemplak, Dusun Ngaglik, Dusun Medari Cilik, Dusun Medari Gede, Dusun Sanggrahan, Dusun Jetis, Dusun Mangunan

### Karawitan

Dusun Medari Cilik, Dusun Malang

### Tari Badui

Dusun Nambongan, Dusun Keceme

### Wayang Kulit

Dusun Kleben



## Subsektor Ekonomi Kreatif

*(Kemenprakeraf / Baparekras Republik Indonesia)*

### 1. Kriya / Kerajinan

Kriya merupakan subsektor berciri khas Indonesia yang sangat dekat dengan industri pariwisata dan menyerap banyak tenaga kerja. Subsektor ini maju karena berlimpahnya material bahan baku yang tersedia dan tingginya kreativitas para pelaku industrinya.

### 2. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan daerah sudah tersebar secara sporadis ke seluruh wilayah di Indonesia. Banyaknya jumlah seni pertunjukan baik tradisi maupun kontemporer telah mendapatkan apresiasi dunia internasional.

### 3. Kuliner

Sub sektor kuliner memberikan kontribusi yang cukup besar, yaitu 30% dari total pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Industri kuliner mempunyai potensi yang sangat kuat untuk berkembang.

## Komponen Fungsi

### 1. Fungsi Edukatif

Mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan seni dan kebudayaan, industri kreatif dan pariwisata berupa pengembangan dan sarana edukasi. Dalam hal ini berupa workshop seni dan industri kreatif yang terbuka dan dapat diikuti untuk kategori umum

### 2. Fungsi Rekreatif

Memberikan ruang terbuka baru dan pusat hiburan bagi masyarakat sebagai alternatif dalam melepas kejenuhan berupa pujasera yang menawarkan kuliner daerah, kegiatan seni pertunjukan dan hiburan yang lainnya

### 3. Fungsi Promosi atau Apresiasi

Sebagai wadah bagi para pelaku budaya, pengrajin dan masyarakat dalam mempromosikan potensi yang ada dalam lingkup industri kreatif dengan tujuan memperoleh apresiasi publik dan menambah daya tarik sehingga dapat membuka peluang usaha baru

### 4. Fungsi Administratif

Perlu adanya manajemen yang baik didalam sebuah pusat budaya yang berfungsi mengakomodir setiap kegiatan dan promosi, sebagai upaya dalam melestarikan kebudayaan dan mengangkat perekonomian masyarakat Caturharjo

01.

PENDEKATAN / TEMA



## Arsitektur Kontemporer

Gaya kontemporer mulai berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitektur *Bauhaus School of Design* di Jerman. *Arsitektur kontemporer* merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terwujud di masa sekarang dan masa akan datang. *Arsitektur kontemporer* merupakan salah satu pendekatan dalam merancang secara global sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut :

1. Konnemann, (*World of Contemporary Architecture*) "Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam."
2. Y. Sumalyo, *Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996)* "Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya".

Secara garis besar arsitektur kontemporer memiliki aspek kekinian yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional. Menurut Gunawan, E. indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek, yaitu:

1. Ekspresi bangunan bersifat subjektif,
2. Kontras dengan lingkungan sekitar,
3. Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat,
4. Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat



## Ciri dan Prinsip Arsitektur Kontemporer

Berikut prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirrnebeck :

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
5. Memiliki fasad transparan
6. Kenyamanan Hakiki
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

## Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer

### 1. Perubahan Ekspresif dan Dinamis

Perpaduan bentuk-bentuk dasar yang memberikan kesan ekspresif dan dinamis.

### 2. Konsep Ruang Terkesan Terbuka

Penggunaan material pelingkup ruang transparan dan optimalisasi bukaan sehingga memberi kesan terbuka dan tidak masif

### 3. Harmonisasi Ruang

Penerapan courtyard yang memberi kesan menyatu dengan ruang luar dan pererapan ruang inklusif yang dapat di akses oleh umum.

### 4. Fasad Transparan

Penggunaan material pelingkup transparan pada bangunan yang memberikan kesan terbuka

### 5. Kenyamanan Hakiki

Memberikan kenyamanan kepada setiap pengguna baik orang normal maupun difabel. Sebagai contoh, dalam hal aksesibilitas

### 6. Eksplorasi Elemen Lanskap

Menghadirkan jenis vegetasi baru yang dapat memberi kesan sejuk dengan tetap mempertahankan vegetasi lama.

### 7. Bangunan yang Kokoh

Sistem struktur dan konstruksi yang kuat dengan eksplorasi material pada kaitannya dengan estetika dan fungsi

01.

LOKASI PERANCANGAN &  
IMPLEMENTASI KONSEP





## Tinjauan Umum Kabupaten Sleman

Lokasi	Jl. Cemoro-Medari, Ngaglik, Caturharjo, Kec. Sleman, Kab. Sleman
Luas	30,44 km <sup>2</sup>
Kalurahan	5 Desa
Kampung	83 Dusun
RW	209
RW	489



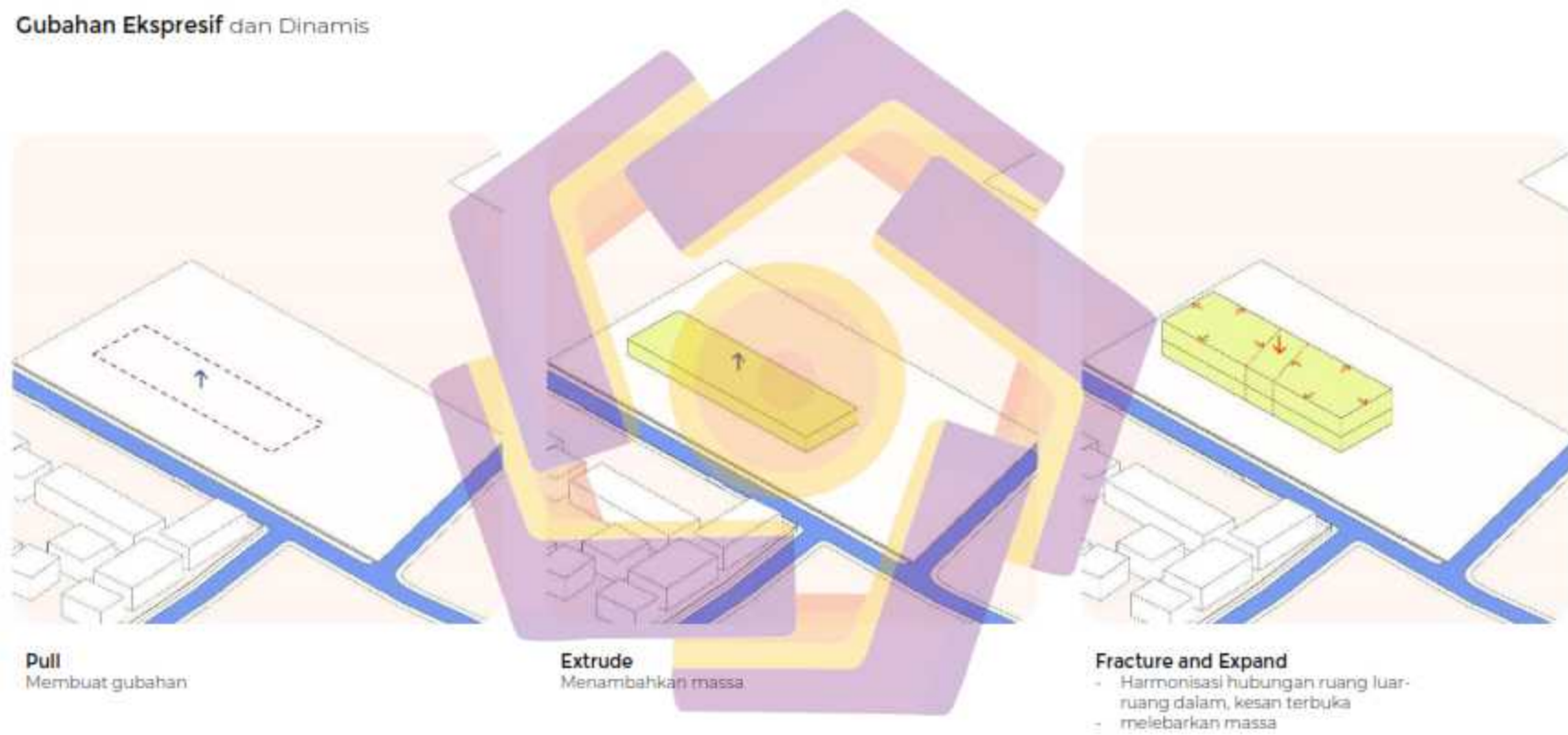
## Peraturan Daerah

KDB	60%
KDH	40%
KLB	4 Lantai (Bangunan Gedung Bertingkat Rendah)
GSB	6 Meter (Lingkungan I Jalan Desa)
KTB	-
T. Maks	16 Meter (Plafond Lantai Teratas)





Gubahan Ekspresif dan Dinamis

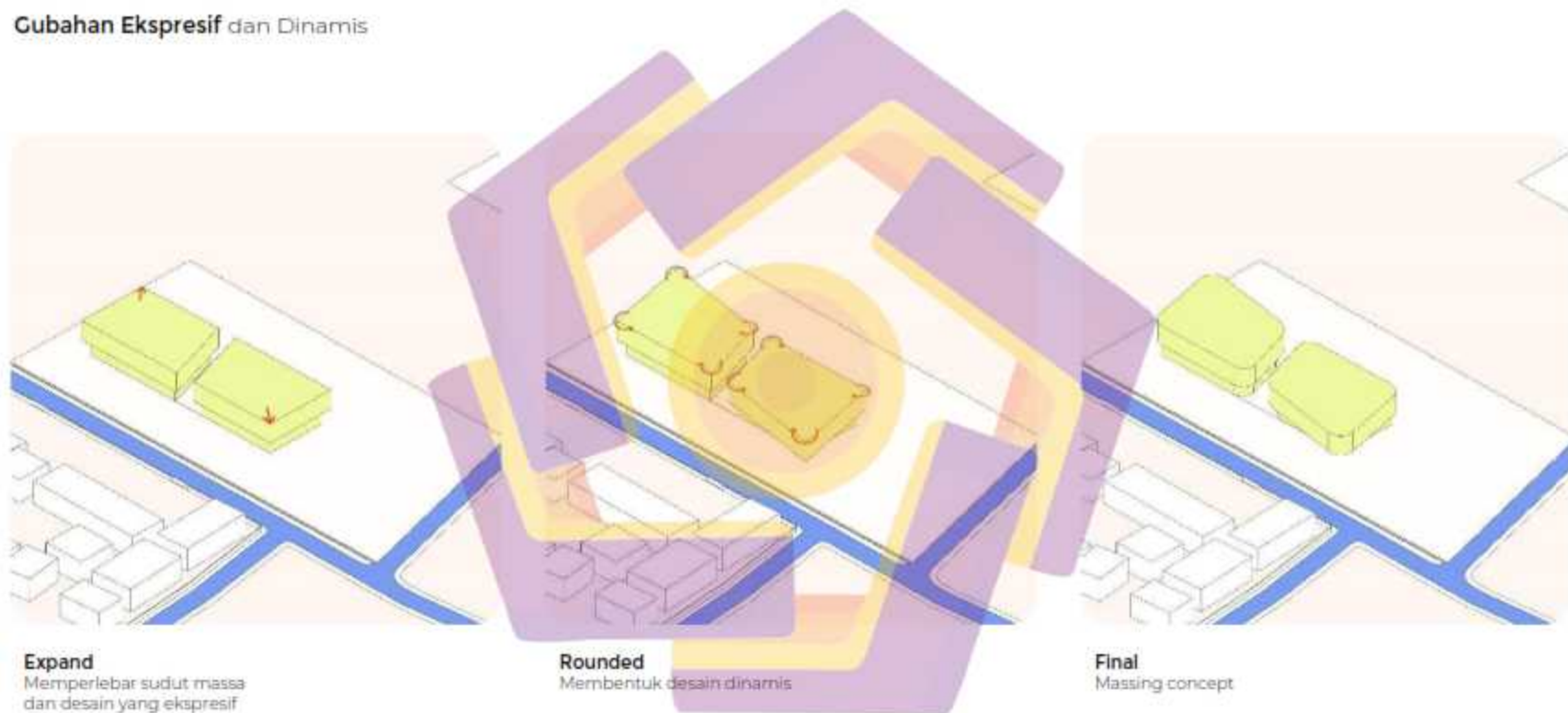


**Pull**  
Membuat gubahan

**Extrude**  
Menambahkan massa

**Fracture and Expand**  
- Harmonisasi hubungan ruang luar-  
ruang dalam, kesan terbuka  
- melebarkan massa

Gubahan Ekspresif dan Dinamis



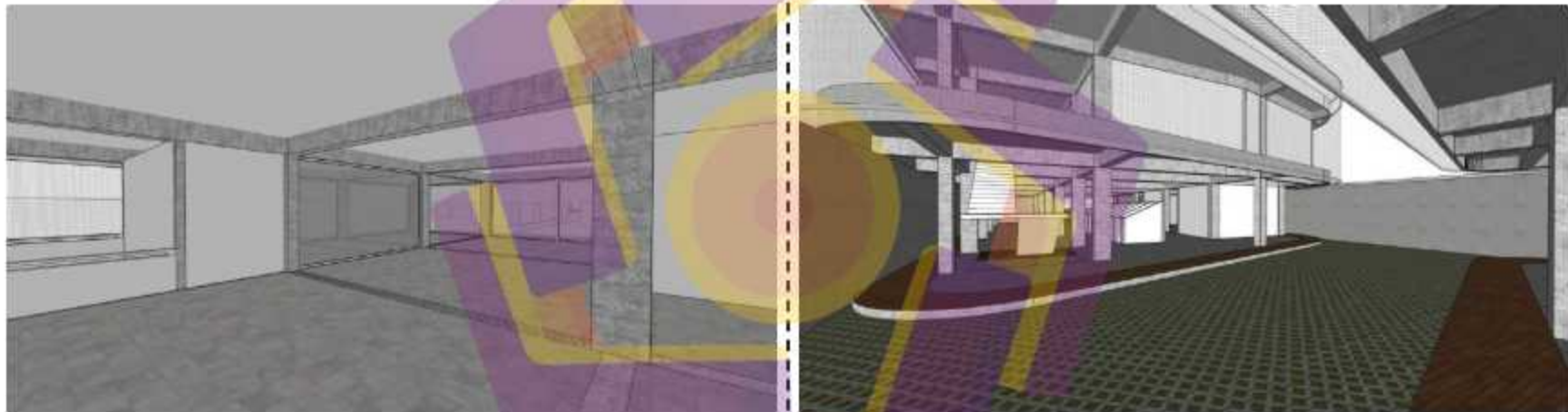
**Expand**  
Memperlebar sudut massa dan desain yang ekspresif

**Rounded**  
Membentuk desain dinamis

**Final**  
Massing concept

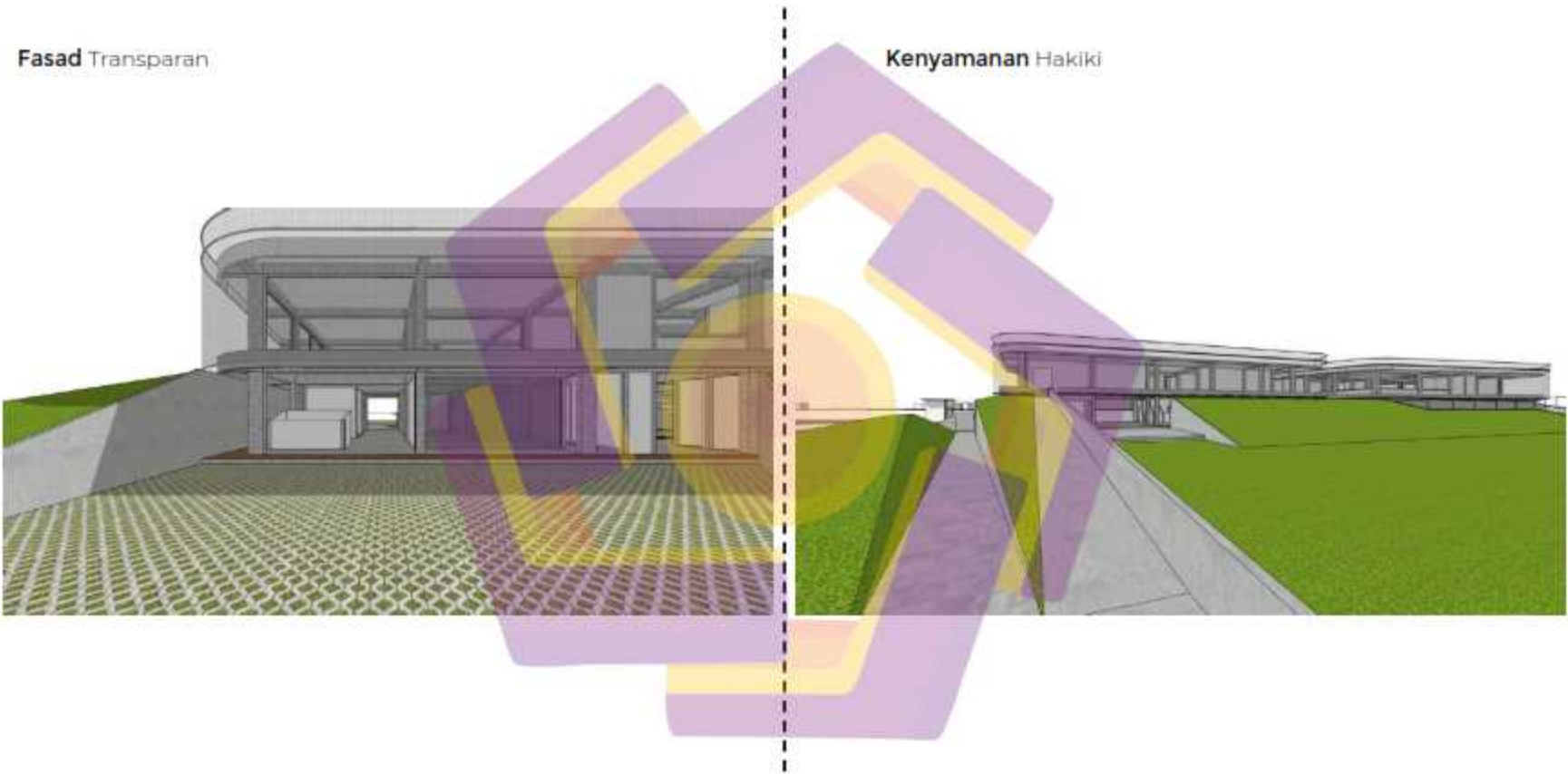
Konsep Ruang Terkesan Terbuka

Harmonisasi Ruang



Fasad Transparan

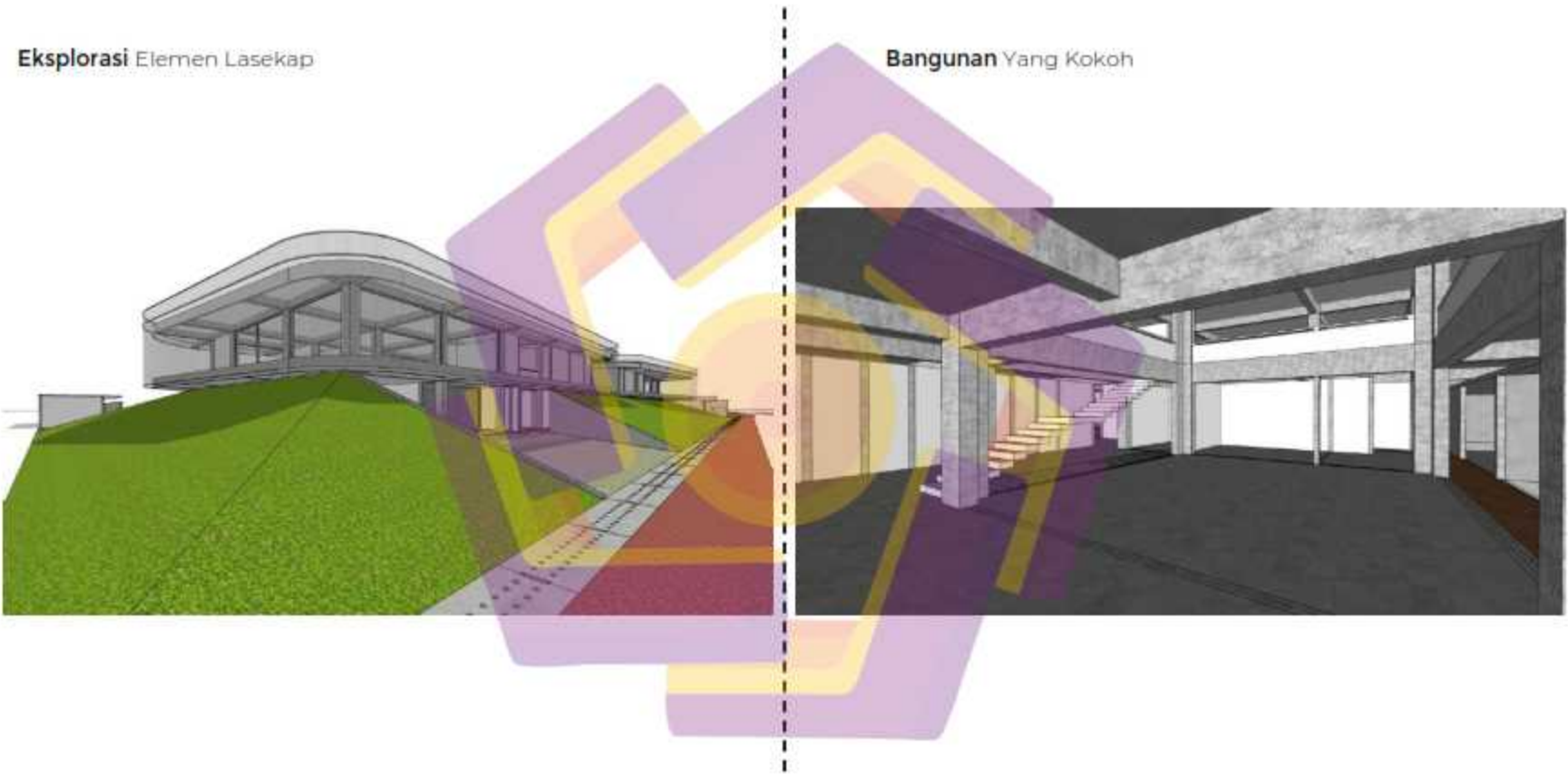
Kenyamanan Hakiki





Eksplorasi Elemen Lasekap

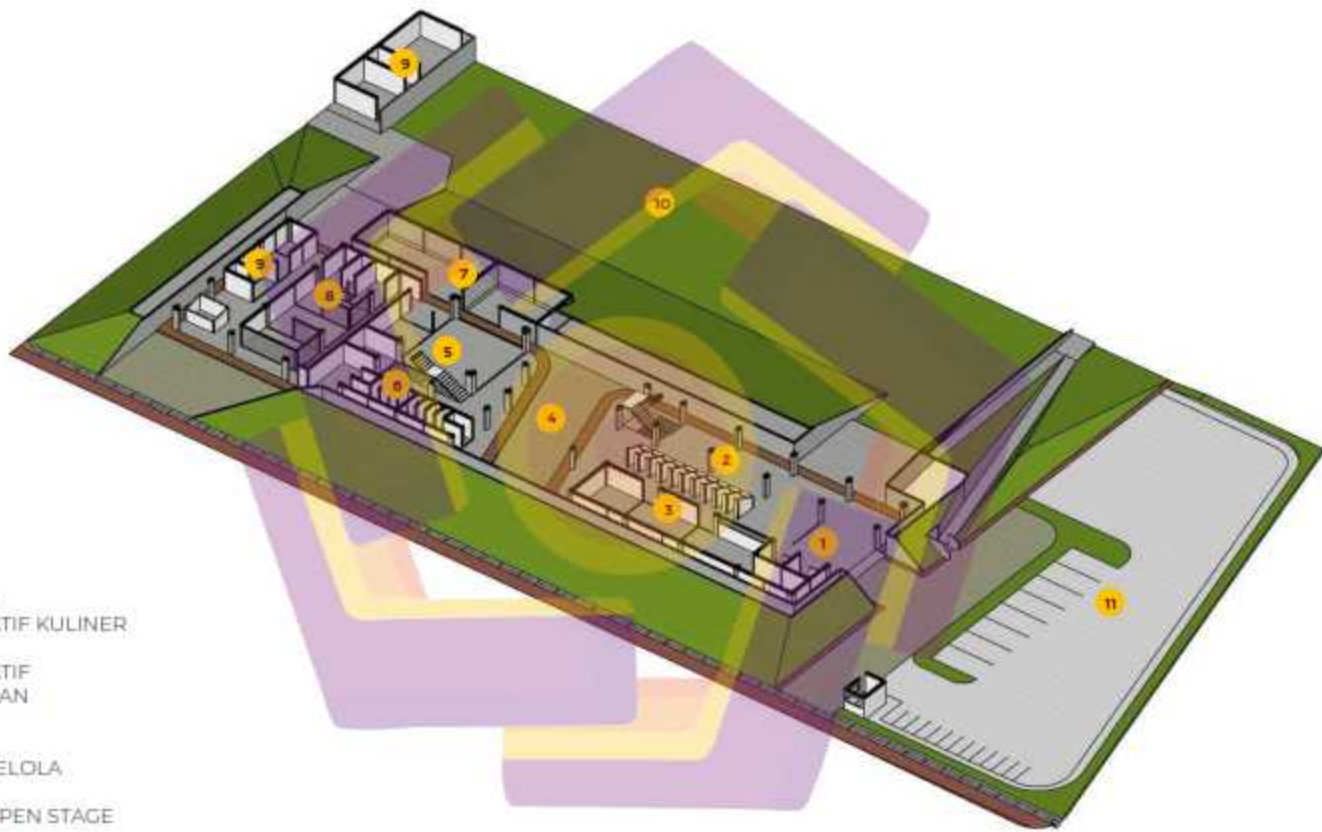
Bangunan Yang Kokoh



01.

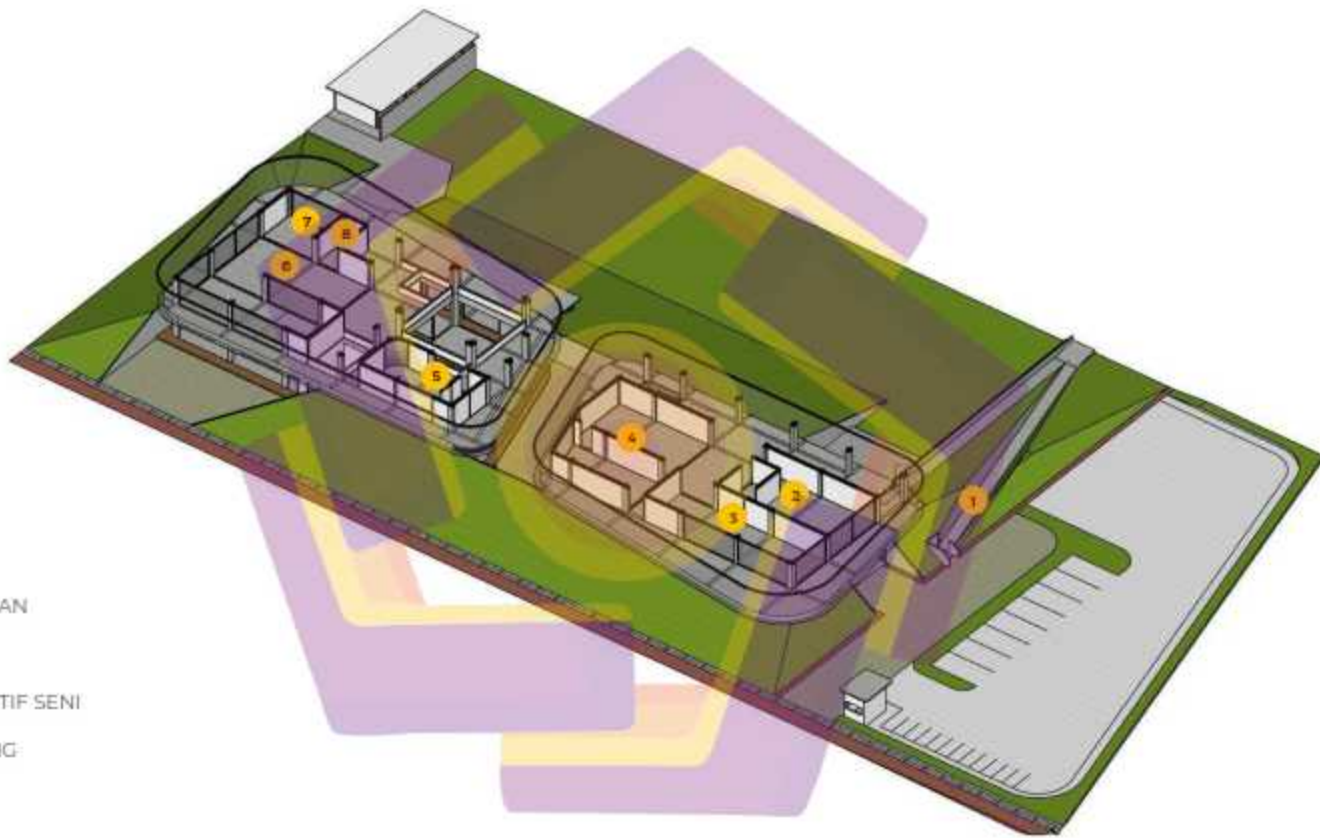
VISUALISASI  
RANCANGAN





**KETERANGAN:**

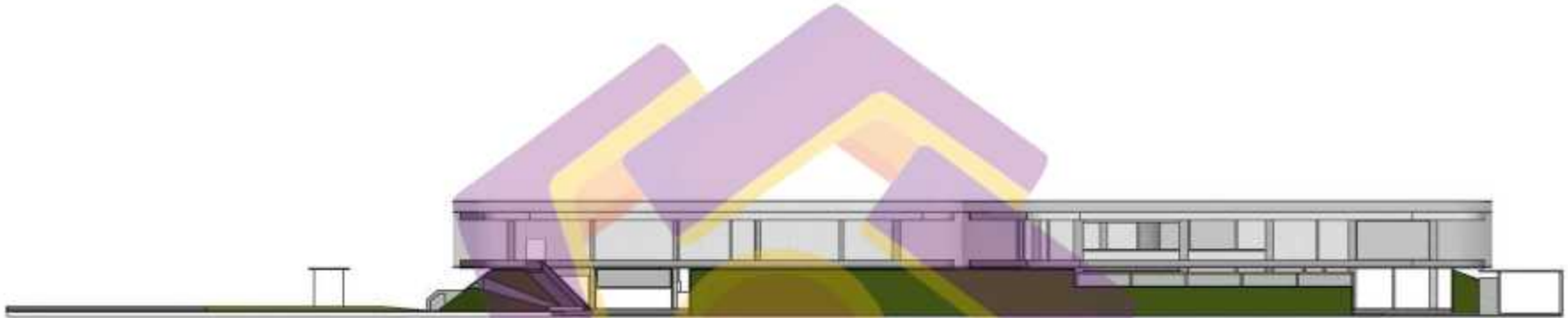
1. LOBI
2. AREA KULINER
3. FUNGSI EDUKATIF KULINER
4. COURTYARD
5. FUNGSI EDUKATIF KRIYA/KERAJINAN
6. TOILET UMUM
7. WARDROBE
8. KANTOR PENGELOLA
9. SERVIS
10. BACKYARD & OPEN STAGE
11. PARKIR UMUM



**KETERANGAN:**

1. RAMP
2. RUANG PAMERAN
3. ART SHOP
4. GALERI
5. MUSHOLA
6. FUNGSI EDUKATIF SENI BUDAYA
7. RUANG MEETING
8. GUDANG





TAMPAK DEPAN



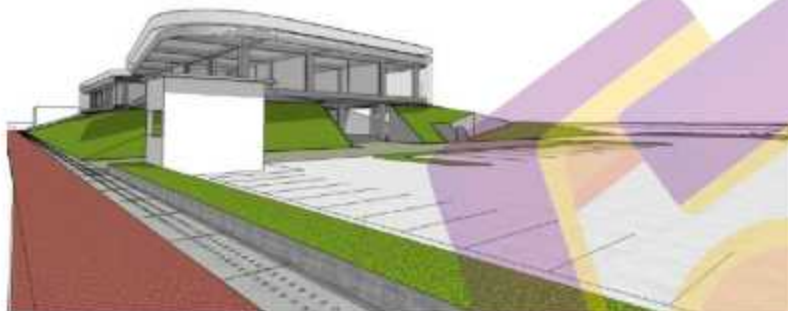
TAMPAK BELAKANG



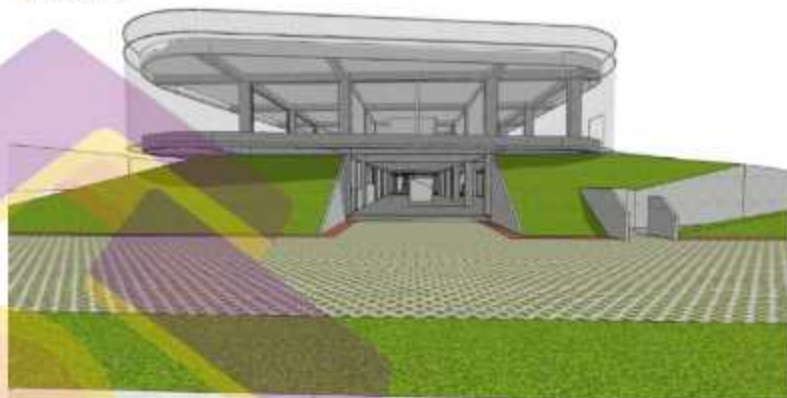
**TAMPAK TIMUR/SAMPING KANAN**

**TAMPAK BARAT/SAMPING KIRI**

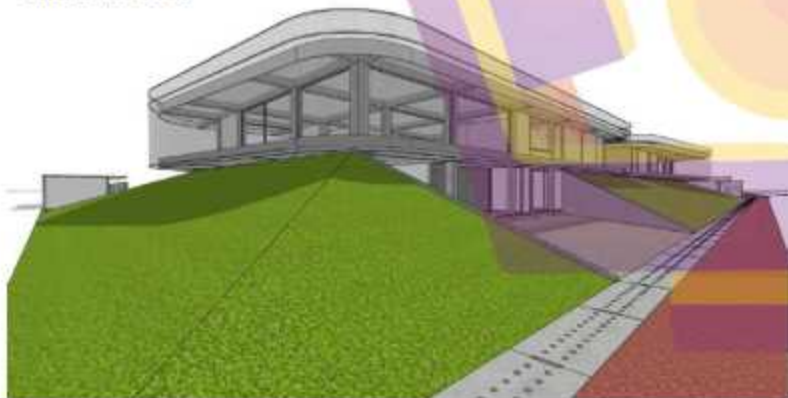
MAIN ENTRANCE



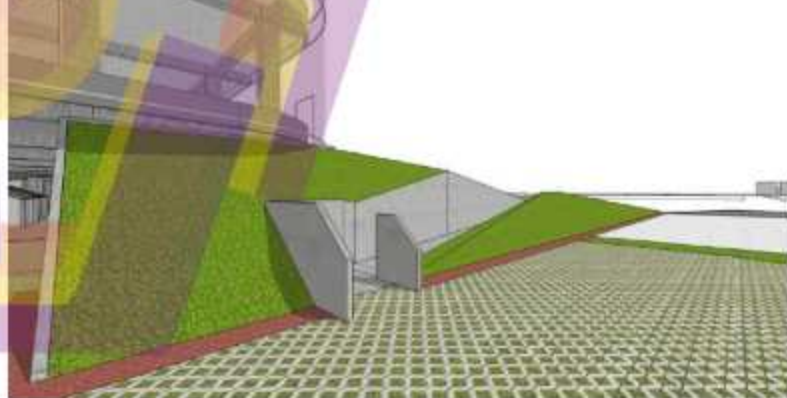
ENTRANCE

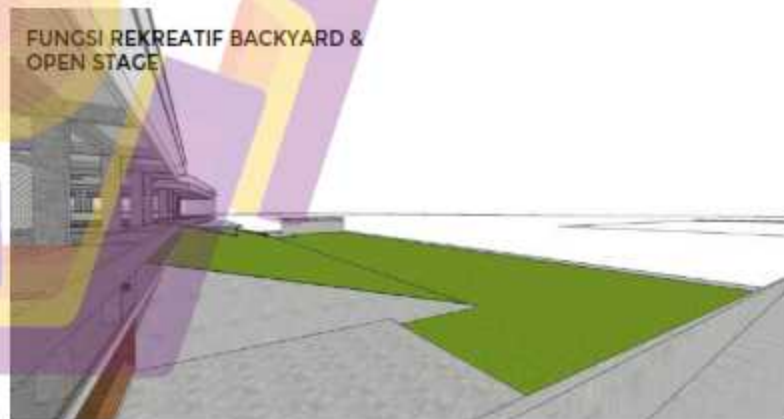
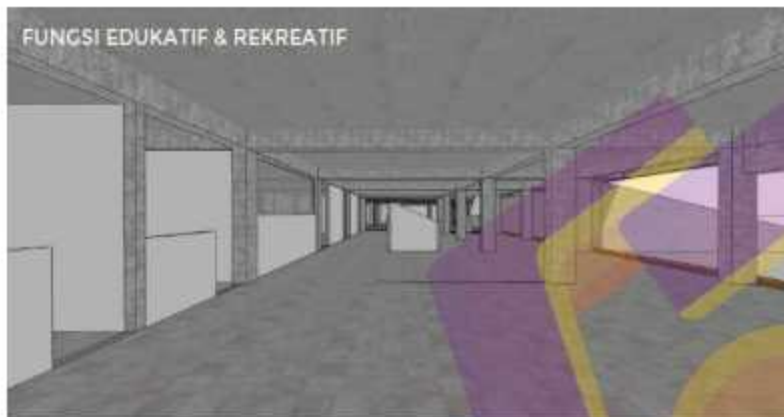


SIDE ENTRANCE

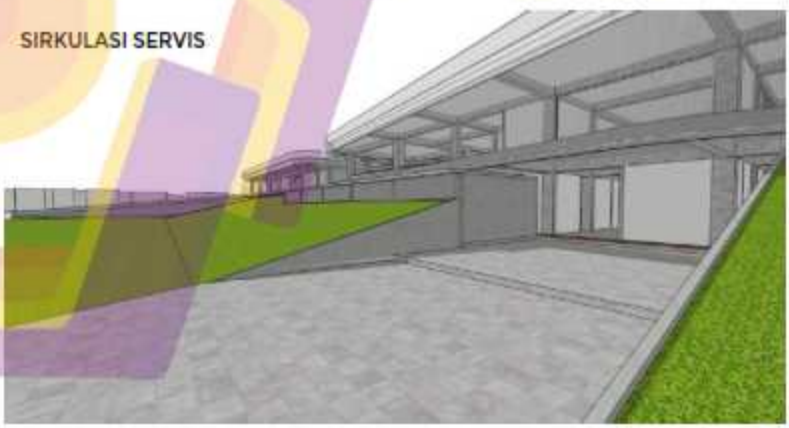
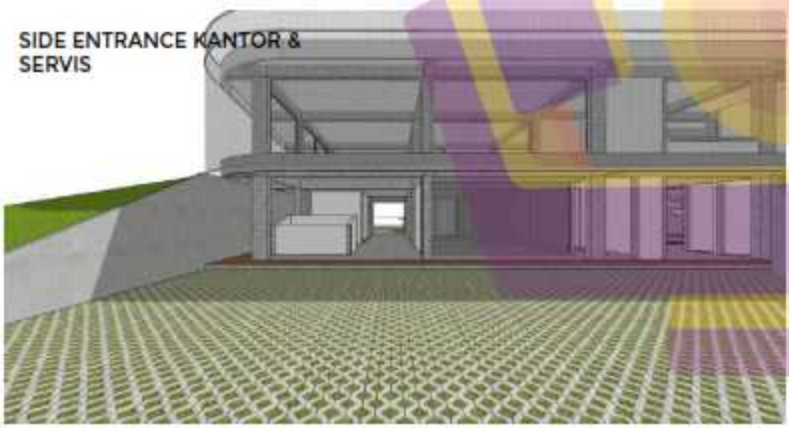
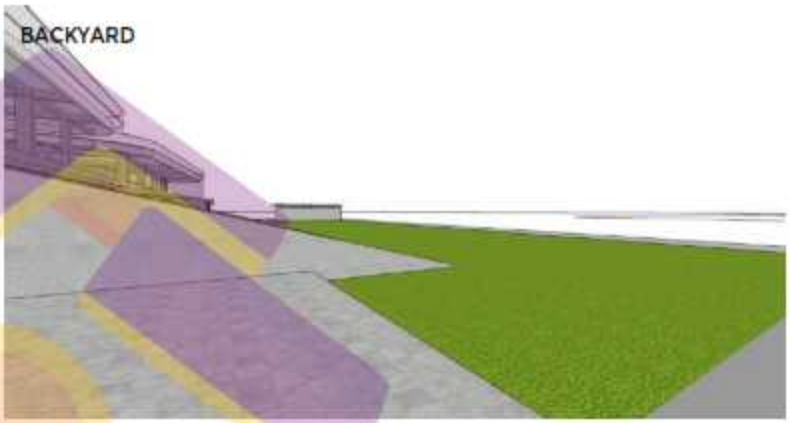
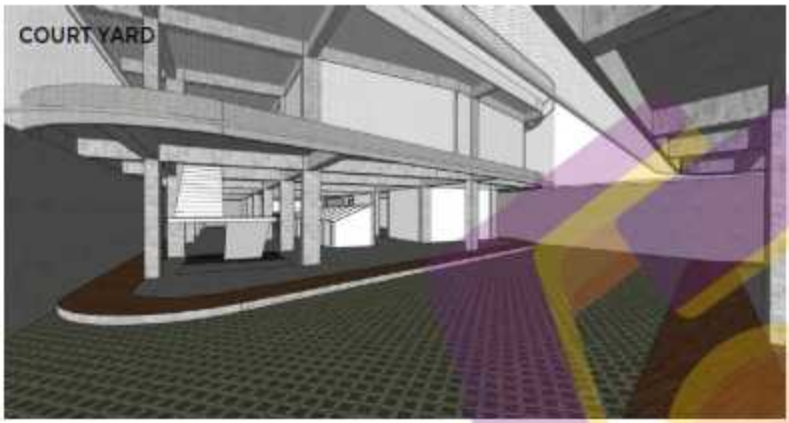



RAMP











**terimakasih**



**REVISI PROYEK AKHIR ARSITEKTUR**  
PERANCANGAN CATURHARJO CULTURAL CENTER DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

**DOSEN PEMBIMBING:**  
RHISA AIDILLA SUPRAPTO, S.T., M.Sc.

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
PROGRAM STUDI SI ARSITEKTUR UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA



